

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI
PERILAKU AGRESIF SISWA MTS AL KHOIRIYYAH
SEMARANG**

(Analisis Bimbingan Konseling Islam)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Disusun Oleh:

Diniatul Aliah

131111044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

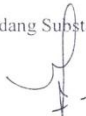
Nama : Diniatul Aliah
NIM : 131111044
Fakultas : Dakwah dan komunikasi
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BK sekolah)
Judul : PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MTS AL
KHOIRIYYAH SEMARANG (Analisis Bimbingan Dan
Konseling Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bidang Substansi Materi



Yuli Nurkhasanah S. Ag M.Hum
NIP: 19710729 199703 2005

Semarang, 18 Januari 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Anila Umriana M.Pd.
NIP: 19790427 200801 2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) NgaliyanTelp. (024) 7606405 Semarang
50185

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI PERILAKU
AGRESIF SISWA MTS AL KHOIRIYYAH SEMARANG

(Analisis Bimbingan dan Konseling Islami)

Disusun oleh:
Diniatui Aliah
131111044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Januari 2018 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H.M. Alfardhi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Pembimbing I

Yuli Nurkhasanah, S.Ag.
NIP. 19710729 199703 2 005

Sekretaris/Penguji II

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2012

Penguji IV

Hj. Wicawa Mintarsih, M.Pd.
NIP. 1969090 1200501 2 001

Mengetahui,

Pembimbing II

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2012

Disahkan oleh
Ketua Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 01 Februari 2018



Desi Desyulucita Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 20003 1 001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 19 Januari 2018

Penulis



Diniatul Xliah

NIM: 131111044

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatus hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Awaludin Pimay Lc., M. Ag.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd. dan Ibu Anila Umriana, M. Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Yuli Nurkhasanah S.Ag M.Hum. Selaku Wali Studi sekaligus pembimbing I dan Anila Umriana, M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, membuat mengerti, dan memahami arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Segenap civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan

ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah bapak/ibu /saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang bimbingan agama.

Semarang, 19 januari 2018

Penulis

Diniatul Aliah

NIM: 131111044

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Siti Juwairiyah, bapak Adam syah, bapak tiriku Salimun, bapak asuhku Ma'ruf 'Ubaidi dan ibu asuhku Siti Mudrikah yang dengan cinta kasih dan pengorbanannya yang tulus memberiku semangat untuk belajar. Semoga kasih sayang yang telah ditaburkan mengantarkan kepada kemuliaan di dunia dan akhirat. Dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Terima kasih atas saudara-saudaraku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Hj Amnan Muqodam dan Hjh Rofiqotul Makiah Al khafidoh
5. Keluarga Pesantren Putri Al Hikmah dan kluarga besar kamar Al mawa tercinta

MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَنًا

وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Al Azhab: 58)

ABSTRAK

Diniatul Aliah (131111044). *Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoiriyyah Semarang.*

Perilaku garesif merupakan salah satu persoalan yang terjadi disekolah. Penyebabnya sangat beragam, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk ; pertama mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang. Ketiga, mengetahui analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs al Khoiriyyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primernya kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan siswa, sumber data skunder buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, foto, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Adapun teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: Tahap reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pertama bentuk-bentuk perilaku agresif siswa di MTs AL khoiriyyah berupa; Agresif fisik langsung meliputi berkelahi, memukul, dan mendorong. Perilaku agresif fisik aktif tidak langsung seperti menyobek buku kasus. Perilaku agresif verbal pasif langsung meliputi menghina, memaki, dan mengumpat. Perilaku agresif verbal pasif seperti mendiamkan teman. Perilaku agresif verbal aktif tidak langsung meliputi menyebar fitnah, menggosip, dan mengadu domba. kedua, pelaksanaan konseling individu melaluai tahapan awal (penerimaan klien, dan penstrukuran), pertengahan (mendefinisikan masalah siswa, mengembangkan solusi, dan menyusun rencana solusi yang diambil siswa), penutup (meringkas jalannya pembicaraan dan menegaskan kembali keputusan klien), dan follow up (mengamati apakah ada perubahan dan mengambil tindakan selanjutnya yang akan dilakukan). Ketiga, analisis bimbingan konseling islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah dilakukan dengan tahapan-tahapan konseling individu secara konvensional, namun didalamnya mengandung unsur, asas, dan perinsip-perinsip bimbingan konseling islam. Sehingga perilaku agresif yang dimiliki siswa MTs Al Khoiriyyah dapat diatasi lewat konseling individu.

Key word: agresif, konseling individu, bimbingan konseling islam

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi	27
BAB II : KERANGKA TEORI	30
A. Perilaku Agresif	30
1. Pengertian Perilaku Agresif	30
2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif .	31
3. Tipe-tipe Perilaku Agresif	34

4.	Aspek-aspek Perilaku Agresif	38
5.	Teori Perilaku Agresif	39
6.	Mengendalikan Perilaku Agresif	41
B.	Konseling Individu	43
1.	Pengertian Konseling Individu	43
2.	Tujuan Konseling Individu	44
3.	Prinsip-prinsip Konseling Individu	48
4.	Fungsi Layanan Konseling Individu	49
5.	Tahap-tahap Konseling Individu	50
C.	Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Islam	51
1.	Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	51
2.	Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam	53
3.	Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam	56

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL

	PENELITIAN	60
A.	Gambaran umum MTs Al Khoiriyyah Semarang	60
1.	Sejarah MTs Al Khoiriyyah Semarang	60
2.	Visi dan Misi	62
3.	Fungsi dan Tujuan Madrasah	63

4.	Data Fisik (sarana prasarana)	64
5.	Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	66
6.	Data Siswa	66
B.	Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Siswa	
	MTs Al Khoiriyyah Semarang	67
1.	Deskripsi bentuk-bentuk perilaku agresif MTs Al Khoiriyyah Semarang	67
2.	Faktor penyebab perilaku agresif MTs Al Khoiriyyah Semarang	71
C.	Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MTs Al Khoiriyyah Semarang	74
1.	Gambaran umum konseling individu di MTs Al Khoiriyyah Semarang	74
2.	Tahapan konseling induvidu di MTs Al Khoiriyyah Semarang	75
3.	Kendala konseling individu di MTs Al Khoiriyyah Semarang	79
4.	Hasil/ perubahan perilaku agresif di MTs Al Khoiriyyah Semarang	81
BAB IV	: ANALISIS	84
A.	Analisis Bentuk Perilaku Agresif Siswa Mts Al Khoiriyyah	84
B.	Analisis Pelaksanaan Konseling Individu	

Perilaku Agresif MTs Al Khoiriyyah	92
C. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pelaksanaan Konseling Individu untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah	104
BAB V : PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran/Rekomendasi	114
C. Penutup	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan-jalan, di sekolah, di kompleks-kompleks perumahan, bahkan di pedesaan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dll). Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar/masa merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SLTP/SMP. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kita semua. Aksi-aksi kekerasan yang sering dilakukan remaja sebenarnya adalah perilaku agresi dari diri individu atau kelompok.¹

Menurut Baron, agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai dan mencelakakan individu lain. Mayas mengatakan tingkah laku agresif adalah tingkah laku fisik atau verbal untuk melukai orang lain.² Berkowitz mengatakan agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti

¹Nadhirin, Perilaku Agresif Remaja, <http://.blogspot.co.id>, diunduh pada tanggal 3 april 2017 pukul 10.30WIB

² Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi putra, 2014), hlm.241.

seseorang baik secara fisik atau psikis.³ Strickland mengatakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agresif adalah perilaku yang disengaja untuk melukai orang lain baik fisik maupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain.

Perilaku agresif yang bersifat verbal di Indonesia menduduki peringkat teratas yaitu kasus bullying di sekolah, yang merupakan pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari sektor pendidikan. KPAI mencatat 369 pengaduan terkait bullying dari Januari 2011 sampai Agustus 2014. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Bullying yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. Setyawan (2014) menambahkan bahwa kasus bullying di sekolah merupakan fenomena gunung es, yaitu kejadian yang terjadi jauh lebih banyak dari yang terlihat di permukaan, karena kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil. KPAI juga menyebutkan bahwa kasus bullying yang menimpa anak-anak di Indonesia, baik di perkotaan dan pedesaan hampir sama rata

³ fakultas psikologi, Perilaku Anak Agresif: Asesmen Dan Intervensinya, *Jurnal Kemas UAD*, 2012, Vol. 6, No. 2,

kasusnya. Bullying ini bisa terjadi di sekolah negeri, swasta, bahkan sekolah bertaraf internasional.⁴

Perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja cukup banyak terjadi di Indonesia. Seperti yang terjadi pada bulan Maret 2014, seorang remaja bernama Mia, berusia 16 tahun meninggal karena disiksa oleh mantan pacar dan teman-temannya (Perdana, 2014). Kasus serupa juga pernah terjadi sebelumnya. Pada bulan yang sama, Maret 2014, kekerasan yang dilakukan oleh Hafid (19 tahun) dan Assyifah (19 tahun) kepada Ade Sara (18 tahun) hingga mengakibatkan kematian (Suryanis, 2014). Belum lagi kasus tawuran antar pelajar dan beberapa kasus kekerasan lainnya. Fenomena-fenomena tersebut dapat menunjukkan bahwa dunia remaja sangat dekat dengan kekerasan. Remaja dapat menjadi pelaku maupun korban kekerasan yang terjadi.

Terkait dengan maraknya kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia, setiap pelaku kekerasan tentu akan diproses secara hukum. Hal ini juga berlaku bagi pelaku yang masih berusia remaja. Setiap pelanggar hukum akan dikenai sanksi yang berbeda-beda sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi tersebut dapat berupa teguran, denda, hingga pidana. Hukum pidana memberi batasan 18 tahun sebagai usia dewasa (atau yang kurang dari itu tetapi sudah menikah). Hasan (dalam Hadisuprpto, 1997) memasukkan remaja dalam pengertian anak. Anak yang berusia

⁴etd.repository.ugm.ac.id/.../S2-2016-339625-introduction.pdf-diakses-pada-tanggal-3-april-2017-pukul-10.00 WIB

kurang dari 18 tahun masih menjadi tanggung jawab orangtua apabila ia melakukan pelanggaran hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum masih belum dapat disebut sebagai tindakan kriminal, namun hanya dapat disebut sebagai kenakalan. Apabila kenakalan anak tersebut sudah membahayakan masyarakat hingga patut dijatuhi hukuman oleh negara, dan orangtua tidak mampu mendidik anak tersebut lebih lanjut, hal ini berarti bahwa anak tersebut akan menjadi tanggung jawab negara dan dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak-anak (di bawah Departemen Kehakiman) atau dimasukkan ke dalam lembaga lembaga rehabilitasi (Sarwono, 2007).

Ada satu lembaga pemasyarakatan khusus anak di Jawa Timur, Lembaga pemasyarakatan tersebut terletak di Blitar. Penghuni lembaga pemasyarakatan anak biasa disebut anak didik pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar dalam membina anak didik sangat menekankan perlindungan hukum terhadap anak. Perlindungan anak menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak serta hak-haknya untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pemberlakuan sistem pemasyarakatan diharapkan dapat membuat para narapidana dan anak didik diterima oleh masyarakat

kembali setelah narapidana tersebut keluar dari lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan juga bertujuan untuk memasyarakatkan kembali terpidana sehingga menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, agresivitas tetap saja terjadi di dalam lembaga pemasyarakatan. Seperti yang terjadi di Rutan Klas 1 Medaeng, Surabaya. Pada bulan September 2012, puluhan tahanan dan narapidana Hubungan antara Kesenian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol. 03 No. 01, April 2014 32 terlibat tawuran.⁵

Allah telah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat: 159

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ
 أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Al Azhab: 58)⁶

Ayat diatas menunjukkan larangan menyakiti orang, baik orang tersebut melakukan kesalahan ataupun tidak melakukan kesalahan. Oleh karena itu perilaku agresif sangat dilarang dalam

⁵ Ferina Oktavia Dini dan Herdina Indrijati, 2014, Hubungan antara Kesenian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar, dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol. 03 No. 01, hlm. 31.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013: 72

agama islam, karena perilaku agresif merupakan salah satu masalah utama dalam masyarakat kita. Dalam skala kelompok, kerusuhan menonton sepak bola, kekerasan, kerusakan akibat unjuk rasa atau unjuk rasa mahasiswa, perseteruan antar kelompok politik yang berbeda dan perang antar negara mengembangkan kondisi ini. Selain dalam skala kelompok, perilaku agresif juga bisa ditemukan dalam perilaku sehari-hari dalam skala lebih kecil, seperti dalam kasus pelecehan seksual, vandalisme terhadap sarana-sarana publik oleh perseorangan, pelecehan rasial, dan perilaku kekerasan terhadap anak, istri, suami, atau teman sebaya.⁷ Perilaku agresif bisa dilakukan oleh siapapun baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Dalam kesempatan kali ini agresif yang dimaksud adalah agresif yang dilakukan oleh remaja.

Perilaku agresif memiliki dampak yang cukup berbahaya. Dampak dari perilaku agresif yang dilakukan berturut-turut dalam jangka yang lama, apalagi jika terjadi pada anak-anak atau sejak masa kanak-kanak, dapat mempengaruhi pada perkembangan kepribadian, misalnya wanita yang pada masa kanak-kanak mengalami perlakuan fisik dan atau seksual, pada masa dewasanya (18-44 tahun) akan menjadi depresif, mempunyai harga diri yang rendah, sering menjadi depresi, sering menjadi korban kejahatan seksual, terlibat dalam penyalahgunaan obat, atau mempunyai pacar yang terlibat adalah penyalahgunaan obat. Demikian pula, walau

⁷ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 80.

tidak mengalami agresivitas dalam jangka lama, pelajar-pelajar di Amerika Serikat yang pernah mengalami pelecehan seksual menderita berbagai gangguan, seperti tidak mau sekolah, tidak mau bicara di kelas, nilai ulangannya jelek, dan nilai rapotnya turun.⁸

Dampak dari perilaku agresif yang ada di sekolah, untuk mengurangi hal tersebut di dalam bimbingan konseling di sekolah mengadakan layanan konseling individual. Layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Permasalahan perilaku agresif juga dialami di MTs Al Khoiriyah, dalam Proses belajar mengajar di MTs Al Khoiriyah masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif yaitu anak yang agresif. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suloso selaku guru BK di MTs Al Khoiriyah beliau mengemukakan bahwasanya perilaku yang terjadi di MTs Al Khoiriyah, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti halnya faktor ekonomi, faktor *broken home*, faktor lingkungan, dan lain-lain. Beberapa bentuk perilaku agresif

⁸ Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Putra, 2014), hlm. 251.

yang terjadi di MTs Al Khoiriyyah seperti berkelahi, menyembunyikan sepatu teman, membuka kerudung, meminjam bulpoin secara paksa, berbicara kasar, dan lain sebagainya. Perilaku ini merupakan wujud jadi kurang baiknya perkembangan pada diri anak, sehingga menjadikan munculnya perilaku negatif seperti perilaku agresif.⁹

Perilaku agresif yang terjadi di MTs Al Khoiriyyah menurut bapak Jadid selaku kepala sekolah MTs Al Khoiriyyah, pada tahun 2015 tercatat siswa yang melakukan perilaku agresif sebanyak 43 siswa, sedangkan pada tahun 2016 tercatat 37 siswa yang melakukan perilaku agresif. Perilaku agresif yang tercatat ini merupakan perilaku agresif berat dan sedang. Adapun perilaku agresif berat dan sedang diantaranya adalah seperti membunuh, perkelahian, pacaran, minum minuman keras, dan merokok. Gejala anak yang berperilaku agresif dapat dilihat antara lain anak mudah terganggu pikiran, perhatian dan tidak mampu mengontrol diri untuk sedikit tenang, banyak bicara, melakukan tindakan yang tidak bertujuan serta kurang mempunyai kontrol sosial. Perilaku tersebut akan mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran secara optimal.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Guru BK dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 april 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 6 april 2017

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al Khoiriyyah Semarang mengingat sekolah ini pada dasarnya telah menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui bimbingan-bimbingan agama seperti: membiasakan siswa untuk salat Dhuha, salat Dzuhur berjamaah dan menghafal Al Quran. Akan tetapi masih ada siswa yang memiliki sikap agresif. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MTS AL KHOIRIYYAH SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka ada beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang?
3. Bagaimana analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs al khoiriyyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Selain dengan permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang.
3. Mengetahui analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs al Khoiriyyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan ilmu dakwah pada umumnya, serta ilmu bimbingan konseling individu. Khususnya yang berkaitan dalam pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling yang akurat tentang pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mengajukan penulisan penelitian yang prosedur dan target yang maksimal, maka dibutuhkan kajian pustaka.

Dalam kajian pustaka ini penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian namun berbeda dalam objek dan kajiannya. Skripsi yang memiliki relevansi diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Dian Muslimatun Azizah, jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 yang berjudul “*Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, fokus masalah pada penelitian ini pada perilaku siswa kelas V di SD Negeri pegirikan 03 kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan, tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 adalah Tinggi. Tingginya tingkat keefektifan layanan ini, dapat dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Terjadi penurunan pada setiap perilaku agresif siswa, penurunan dengan kriteria tinggi (59%-46%) terjadi pada empat siswa, penurunan dengan kriteria sedang (45%-32%) terjadi pada enam siswa, dan penurounan dengan kriteria rendah ($\leq 31\%$) terjadi pada empat siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perilaku agresif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengurangi perilaku agresif melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama, dan juga tempat yang diteliti yaitu di SD Negeri

Pegirikan 03 kabupaten Tegal, kemudian jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Kedua, penelitian Reni Susanti jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Konseling Islam terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*" yang terbit pada tahun 2002. Adapun penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan bagaimana proses konseling Islam terhadap perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah masalah ekonomi, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan kurangnya kasih sayang ataupun perhatian orang tua. Melihat siswa yang berperilaku agresif lebih cenderung mudah emosi, guru BK memberi terapi Islam terhadap siswa yang bersifat agresif untuk membaca dzikir yang fungsinya untuk meredakan siswa. Dzikir tersebut dilakukan dengan posisi duduk.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Reni Susanti dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku agresif. Adapun perbedaannya yaitu Konseling Islam sedangkan peneliti fokus pada layanan konseling individu. Dan juga pada tempat penelitian Reni Susanti meneliti di SMA Muhammadiyah 2

Yogyakarta, sedangkan peneliti meneliti di MTs al-Khoiriyah Semarang. Begitupun yang objek yang diteliti yaitu siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Ketiga, penelitian Desy Purnaman jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Palangkaraya Tahun Ajaran 2014/2015 “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menurunkan Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII.4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas*”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif negatif peserta didik kelas VIII.4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas ditunjukkan dengan bentuk perilaku agresif verbal dan agresif fisik. Agresif verbal ditunjukkan dengan membenarkan diri sendiri, menggertak baik dengan ucapan maupun perbuatan, dan keras kepala dalam perbuatannya, sedangkan perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan mengganggu teman, melakukan tindakan fisik, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul atau merusak benda. Para guru BK dalam menurunkan perilaku agresif negatif peserta didik kelas VIII.4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas cukup baik yaitu dengan memberi layanan konseling individu dan kelompok serta konferensi kasus. Kemudian membuat surat perjanjian dan ditanda tangani peserta didik sebagai pembuat perjanjian, guru BK serta wali kelas atau guru mata pelajaran. Ada peserta didik yang

tidak mengulangi perilaku agresif, tetapi masih ada juga peserta didik yang masih mengulangi kesalahan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku agresif, namun perbedaannya adalah peran guru bimbingan dan konseling, peneliti yaitu tentang pelaksanaan konseling individu. Kemudian siswa yang diteliti peserta didik kelas VIII.4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas, lain dengan peneliti yang meneliti siswa MTs Al Khoiriyah Semarang.

Keempat, skripsi Thrisia Febrianti Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu pada tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII 1 di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMP kelas VIII. Perilaku agresif siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok adalah tinggi dan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menurun menjadi rendah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah perilaku agresif, sedangkan perbedaannya adalah peran layanan konseling kelompok sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan layanan individu. Kemudian tempat yang diteliti yaitu di SMP Negeri 3 kota Bengkulu, sedangkan peneliti meneliti di MTs Al Khoiriyah kota Semarang. Kemudian tahun penelitian di mana

penelitian Thrisia Febrianti meneliti pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini meneliti pada tahun 2017.

Kelima, penelitian Noprianto Program Studi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Pada Tahun 2015 Dengan Judul “*Analisis Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Di Smpn 3 Palangka Raya Ajaran 2014/2015*” Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk Perilaku Agresif Perilaku agresif negatif yang sering kali dilakukan oleh peserta didik SMP N 3 Palangka Raya yaitu membolos, berkelahi, membuat keributan dengan mengganggu temannya, berkata kasar dengan teman dan merusak sarana dan prasarana di sekolah. Namun demikian, ada upaya dari peserta didik untuk mengurangi perilaku agresif. Upaya guru BK dalam menangani perilaku agresif upaya guru BK dalam menangani perilaku agresif peserta didik di SMPN 3 Palangka Raya yaitu dengan memberikan hukuman berupa teguran, arahan dan bimbingan. Peserta didik tetap dilakukan pengawasan serta mengontrol perubahan setelah mendapat bimbingan arahan dari guru, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan orang tua.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Noprianto dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku agresif. Adapun perbedaannya yaitu analisis perilaku agresif sedangkan peneliti fokus pada layanan konseling individu. Dan juga pada tempat

penelitian Noprianto meneliti di SMPN 3 Palangka Raya, sedangkan peneliti meneliti di MTs al-Khoiriyyah Semarang.

Beberapa hasil penelitian diatas, tidak ada kesamaan judul penelitian sama sekali dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Walaupun judul diatas ada yang menggunakan variabel yang sama tapi obyek dan fokus penelitiannya berbeda dengan yang lainnya. Maka dari penulis yakin dan tertarik untuk mengambil judul “*Pelaksanaan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. Sejauh ini judul diatas belum ada yang meneliti dan tidak ada kesamaan judul yang lain

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu meneliti sumber penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya.¹¹ Jenis penelitian ini adalah kualitatif, artinya penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menggunakan logika ilmiah. Dalam konteks ini, penulis tidak mengejar yang terukur, dan tidak menampilkan data yang

¹¹ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6.

diperoleh kedalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.¹²

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³

Menurut Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.¹⁴

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang

¹² Lexy J Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

¹³ *Ibid* .hlm. 6

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 151.

mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini penjelasan kata kunci dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Individu untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)” untuk menghindari penafsiran dan kesalahpahaman guna terbentuknya pengertian yang untuk sesuai dengan maksud sebenarnya.

a. Konseling Individu

Layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah

klien. Pengertian konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁵

b. Perilaku Agresif

Mayas mengatakan tingkah laku agresif adalah tingkah laku fisik atau verbal untuk melukai orang lain.¹⁶ Berkowitz mengatakan agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik atau psikis.¹⁷ Berdasarkan uraian beberapa definisi tentang perilaku agresif adalah perilaku yang disengaja untuk melukai orang lain baik fisik maupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain.

c. Bimbingan Dan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal. 159.

¹⁶ Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi putra, 2014), hlm. 241.

¹⁷ fakultas psikologi, Perilaku Anak Agresif: Asesmen Dan Intervensinya, *Jurnal Kemas UAD*, 2012, Vol. 6, No. 2,

menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dan tuntunan Al Quran dan Hadits.¹⁸

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Jenis data tersebut diklasifikasikan ke dalam dua sumber data:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari, sumber data primer dalam penelitian kualitatif ini adalah “kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁹ Data primer adalah merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan siswa. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyah

¹⁸ A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 17.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hlm. 112.

Semarang. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh penulis dari obyek penelitiannya. Sumber data sekunder dapat berupa data tertulis, seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.²¹ Dalam penelitian ini, penulis akan memperoleh data sekunder dari beberapa buku, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, foto, dan lain-lain, yang mendukung sumber data skunder penelitian Pelaksanaan Konseling Individu Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data yang diambil harus sesuai dengan personal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini menulis dengan

²⁰ P. Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2004), hlm. 157.

²¹ *Ibid.* hlm. 113.

²² *Ibid.* hlm.113

data lapangan yaitu *research* yang dilakukan di kancah atau medan gejala-gejala. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga , yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapatan) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara *focused interview* yaitu sejak awal wawancara sudah diarahkan ke fenomena yang dikehendaki peneliti.²⁴

Penulis melakukan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung untuk mencari data primer kepada wali kelas, kepala sekolah, guru Bk dan siswa terhadap permasalahan perilaku agresif siswa. Dalam wawancara ini penulis melakukannya secara terencana, bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan tentang pelaksanaan konseling individu dalam mengurangi perilaku agresif siswa dengan cara mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi.

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara

²³ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 218.

²⁴ *Ibid* , hlm.217

sistematik gejala-gejala yang dihadapi.²⁵ Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematik terhadap fenomena atau gejala yang diselidiki. Metode tersebut merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dengan jalan memperhatikan (melihat, mendengar, merasa) dan mencatat segala hal-hal penting untuk mendapatkan gambaran dan persepsi maksimal tentang obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati fenomena bagaimana pelaksanaan konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.²⁶

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profil dari MTs Al Khoiriyyah Semarang, buku kasus kenakalan siswa, dan tata tertib di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

²⁵ *Ibid*, hlm.213

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 329.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering halnya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak perbedaan antara apa yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁷ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan ialah pemeriksaan kebasahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁸

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membedakan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

²⁷ *Ibid*, hlm.363

²⁸ Lexy J Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hlm. 330.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya sebagai pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah
- e. Membandingkan hasil dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁹

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang hendak diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan dari analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif selama di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis

²⁹ *Ibid*, hlm.330-331

³⁰ *Ibid*, hlm.103

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data dan informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi: redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³¹

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap yaitu:

a. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.³²

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis

³¹ Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), hlm. 334.

³² *Ibid*, hlm.129

lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif:

- 1) Teks Naratif: berbentuk catatan lapangan;
- 2) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.³³

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.³⁴

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mencapai hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi lima bab.

³³ Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabet, 2002), hlm. 101.

³⁴ Azmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 133.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teoretik yang terdiri dari tiga sub bab, masing-masing sub bab yaitu: perilaku agresif meliputi: pengertian perilaku agresif, faktor-faktor penyebab perilaku agresif, tipe-tipe perilaku agresif dan aspek-aspek perilaku agresif. Konseling individu meliputi: pengertian konseling individu, prinsip-prinsip layanan konseling, dan tahap-tahap konseling individu. Ruang lingkup bimbingan dan konseling Islam meliputi: pengertian bimbingan dan konseling Islam, tujuan bimbingan dan konseling Islam, kemudian asas bimbingan dan konseling Islam.

Bab ketiga, berisikan gambaran umum obyek dan hasil penelitian. Gambaran umum obyek berisikan: sejarah secara singkat berdiri dan gambaran umum MTs Al Khoiriyyah kota Semarang. Hasil penelitian meliputi: bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah kota Semarang dan pelaksanaan kegiatan layanan konseling individu di MTs Al Khoiriyyah kota Semarang.

Bab keempat, berisikan tentang analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Pelaksanaan Konseling Individu Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang meliputi: Analisis bentuk perilaku agresif siswa MTS al khoiriyyah, Analisis pelaksanaan konseling individu perilaku agresif MTs al khoiriyyah, dan Analisis Bimbingan dan Konseling Islam terhadap

pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs al khoiriyyah

Bab kelima adalah penutup, yang merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup dalam kaitannya dengan hasil penelitian.

BAB II

TEORI PERILAKU AGRESIF, KONSELING INDIVIDU, DAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Perilaku Agresif

1. Pengertian perilaku Agresif

Perilaku agresif menurut Baron adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai dan mencelakakan individu lain. Menurut Mayas tingkah laku agresif adalah tingkah laku fisik atau verbal untuk melukai orang.³⁵ Menurut Mansread dan Hewstone perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindarinya.³⁶ Strickland mengatakan bahwa perilaku agresif tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk merusak orang lain. Loeber and Stouthamer-Loeber mendefinisikan perilaku agresif sebagai berikut: *“aggression is defined as those acts that inflict bodily or mental harm on others”*. Definisi ini lebih menekankan pengertian agresif pada tindakannya, yang selanjutnya mempunyai pengaruh negatif sebagai konsekuensi dari sebuah

³⁵Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologis Sosial*, (Jakarta: Prestasi Putra, 2014), hlm. 241.

³⁶Fathurochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm.82

tindakan agresif terhadap korban, yaitu kerugian jasmani dan mental orang lain, tanpa memandang tujuan dilakukannya tindakan agresif itu sendiri.³⁷

Berdasarkan uraian beberapa definisi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa agresif adalah perilaku yang disengaja untuk melukai orang lain baik fisik maupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Faktor-faktor yang mempengaruhi agresif, yaitu:

a. Provokasi

Agresif terjadi sebagai usaha untuk membalas agresif. Sebagian dikemukakan pada penjelasan definisi dalam agresif dan pihak calon korban untuk menghindari. Bentuk-bentuk penghindaran ini tidak saja sekedar menghindari, tetapi ada yang berusaha dengan jalan memberi perlawanan. Kemungkinan hal semacam ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa cara bertahan paling baik adalah dengan menyerang. Perlu dicatat bahwa tidak selamanya dalam bentuk fisik, tetapi juga meliputi penyerangan verbal.

b. Kondisi agresif

Kondisi agresif adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindari oleh seseorang. Menurut

³⁷ Syktske besemer, *intergenerational transmission of criminal and violent behaviour*, (leaden: sidestone press, 2012). hlm.3

Berkowitz keadaan yang tidak menyenangkan merupakan salah satu faktor penyebab agresif. Alasannya adalah orang akan selalu berusaha mencapai keseimbangan. Dengan adanya faktor yang kurang menyenangkan itu, orang akan mencoba membuat keseimbangan dengan jalan, antara lain, berusaha menghilangkan atau mengubah situasi itu. Apabila situasi yang tidak menyenangkan adalah makhluk hidup atau orang, maka akan timbul agresif terhadap orang tersebut.

c. Isyarat agresif

Isyarat agresif adalah stimulus yang diasosiasikan dengan sumber frustrasi yang menyebabkan agresif. Bentuknya bisa berupa senjata tajam atau orang yang bisa menyebabkan frustrasi. Salah satu keadaan yang sering digunakan untuk menerangkan hal ini adalah konsep *weapon effect*. Pada prinsipnya konsep ini menerangkan bahwa kehadiran senjata tersebut yang digunakan untuk perbuatan agresif bisa membuat agresif. Sebagai contoh adalah orang yang dekat dengan pistol atau senapan laras panjang atau pedang akan lebih cepat menjadi agresif meskipun dengan sedikit stimulasi. Efek senjata ini hanya sebagai pemicu terjadinya agresif, bukan penyebab utama.

d. Kehadiran orang lain

Kehadiran orang, terutama orang diperkirakan agresif, berpotensi untuk menumbuhkan agresif.

Diasumsikan bahwa kehadiran tersebut akan berpartisipasi ikut agresif. Di lain pihak, kehadiran orang lain justru sering menghambat agresif, terlebih lagi bila orang tersebut adalah pemegang otonomi yang berwibawa, seperti polisi.

e. Karakteristik individu

Berbagai penyebab diluar individu yang bersangkutan akan sulit mencetuskan pembentukan agresif tanpa ada faktor dari dalam. Fenomena yang paling sering terlihat adalah stimulasi dari beberapa faktor akan memperkuat potensi dari dalam individu yang kemudian memunculkan perilaku agresif.

f. Jenis kelamin

Agresif berkaitan dengan hormon tertentu, yaitu hormon yang ada pada pria (testosteron). Hipotesis ini berangkat dari fakta bahwa lebih banyak laki-laki yang melakukan perbuatan agresif daripada wanita. Secara statistik dapat ditunjukkan bahwa hampir semua data menunjukkan pria memang lebih banyak melakukan tindakan agresif yang bersifat fisik. Pada sisi lain, wanita pada umumnya lebih empati terhadap korban sehingga agresifitasnya rendah.³⁸

Faktor internal yang menyebabkan perilaku agresif ini pernah diteliti oleh Khamsita (2007), didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal

³⁸ *Ibid*, hlm.87-89

yaitu frustrasi dengan perilaku agresif dengan nilai probabilitas 0,464 atau ($p < 0,05$) diaman semakin tinggi frustrasi remaja maka akan semakin tinggi pula perilaku agresifnya. Adapun faktor eksternal yang berhubungan dengan perilaku agresif, berdasarkan penelitiannya didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dan media massa terhadap perilaku agresif yang dilakukan.³⁹

3. Tipe-tipe perilaku agresif

Setiap individu mempunyai perilaku agresif yang berbeda-beda. Berkowitz membedakan agresif kedalam dua tipe yaitu:

a. Agresif instrumental

Agresif instrumental adalah agresif yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Agresif benci

Agresif benci adalah agresif yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresif tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban.

³⁹ Junia Trisnawati dkk , 2014, Remajafaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, dalam *jurnal psikologi*, VOL. 1 NO 2. hlm.2.

Menurut Mayor membagi tipe-tipe perilaku agresi adalah sebagai berikut:

a. Agresi predator

Agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek alamiah (mangsa). Biasanya terdapat pada organisme atau spesies hewan yang menjadikan hewan dari spesies lain sebagai mangsanya.

b. Agresi antar jantan

Agresi yang secara tipikal dibangkitkan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu spesies.

c. Agresi ketakutan

Agresi yang dibangkitkan oleh ketertutupannya kesempatan untuk menghindari dari ancaman.

d. Agresi tersinggung

Agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan, respon menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran), baik berupa objek-objek hidup maupun objek-objek mati.

e. Agresi pertahanan

Agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan spesies sendiri. Agresi pertahanan ini disebut juga agresif territorial

f. Agresif material

Agresi yang spesifik pada spesies atau organisme betina (induk) yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anak dari berbagai ancaman.

g. Agresi instrumental

Agresi yang dipelajari, diperkuat dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa agresif, yaitu:

a. Agresi instrumental

b. Agresi benci

c. Agresi pemangsa

d. Agresi antar jantan

e. Agresi ketakutan

f. Agresi tersinggung

g. Agresi pertahanan

h. Agresi material⁴⁰

Buss (dalam Dayakisni, 2003) mengklasifikasikan perilaku agresif secara lebih lengkap, yaitu : perilaku agresif secara fisik atau verbal, dan secara aktif atau pasif, serta langsung atau tidak langsung. Tiga klasifikasi ini masing-masing saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif, yaitu:

⁴⁰ Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi putra, 2014), hlm. 247-149.

- a. Perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara langsung, misalnya menusuk, menembak, memukul orang lain.
- b. Perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya membuat jebakan untuk orang lain.
- c. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak memberi jalan kepada orang lain.
- d. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk mengerjakan sesuatu, menolak untuk mengerjakan perintah orang lain.
- e. Perilaku agresif verbal aktif yang dilakukan secara langsung, misalnya memaki-maki orang.
- f. Perilaku agresif verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menyebar gosip tentang orang lain.
- g. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara langsung, misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain, tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain.
- h. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung, misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak memberikan perhatian dalam suatu pembicaraan⁴¹

⁴¹ Dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang : UMM2003), Hlm. 214-215

4. Aspek-aspek perilaku agresif

Aspek-aspek perilaku agresi, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang aspek perilaku agresif tersebut diantaranya. Menurut mengklasifikasikan perilaku agresif dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam perilaku agresif, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam perilaku agresif.

Perilaku agresif dalam dasarnya mengandung dua makna yakni makna positif dan makna yang negatif. Perilaku agresif dalam makna yang positif merupakan tindakan menyerang untuk meraih kesuksesan meskipun mendapat rintangan. Tindakan menyerang tersebut tidak bermaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain, dan disebut dengan agresi instrumental; sedangkan perilaku agresif dalam makna yang negatif merupakan perilaku menyerang untuk memperoleh keinginan dengan merusak, melukai, atau menyakiti orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu perilaku agresif secara non fisik yang dijelaskan dengan ciri-ciri: menyombongkan diri, adanya bahasa yang kasar, sering adu mulut (adu argumen), mencaci maki, mengancam, menjawab dan mengkritik dengan pedas, mengolok-olok, menghina,

memanggil orang lain dengan nama yang tidak disukai. Perilaku agresif secara fisik ditandai dengan ciri-ciri mendominasi orang lain, menggigit, menendang, memberontak, mengganggu, merusak, mendorong, menyerang, marah yang sadis, berkelahi, memukul dan perilaku destruktif yang mengganggu hak orang lain.⁴²

5. Teori Perilaku Agresif

Ada beberapa ahli menerangkan tentang teori agresif sebagai ahli memandang bahwa agresif merupakan perilaku yang bersifat bawaan sedangkan sebagian ahli yang lain memandang bahwa agresif muncul karena pengaruh lingkungan. Ketiga penyebab dasar agresif yaitu agresif sebagai ekspresi frustrasi dan agresif sebagai akibat belajar sosial.

Teori perilaku agresif menurut para tokoh terdapat beberapa macam diantaranya:

a. Perilaku agresif sebagai perilaku bawaan

Sigmund Freud dalam teorinya berpandangan bahwa perilaku individu di dorong oleh kekuatan dasar yang tak terpisahkan dari sifat kemanusiaan, yaitu perilaku agresif yang berasal dari insting baik itu insting kehidupan (Eros) terdiri dari insting seksual dan

⁴² Aan Setiyobudi, "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Pada Narapidana Remaja Di Lapas Kelas Iib Banyuwangi", dalam *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2014, hlm. 6-7.

insting yang ditujukan untuk pemeliharaan hidup dan insting kematian (Thanatos) memiliki tujuan untuk menghancurkan hidup individu.

Freud mengemukakan semua perilaku berasal dari dua kelompok naluri yang bertentangan, naluri kehidupan yang meningkatkan hidup dan pertumbuhan seseorang, naluri kematian yang mendorong individu kearah kehancuran. Energi naluri kehidupan adalah terutama berkisar diantara kegiatan seksual. Naluri kematian yang diarahkan ke dalam diri, dalam bentuk bunuh diri atau perilaku merusak diri yang lain atau keluar diri, dalam bentuk agresif terhadap orang lain.

b. Perilaku agresif sebagai ekspresi frustrasi

Asal usul agresif tidak ada sangkut pautnya dengan masalah instink, akan tetapi ditentukan oleh kondisi tersebut akan menimbulkan motif yang kuat dengan seseorang untuk bertindak agresif.

Dari teori John Dollard dan kawan-kawan mengatakan bahwa agresi adalah reaksi dari rasa frustrasi. Mereka mendefinisikan frustrasi sebagai penghalang tindakan langsung yang mempunyai tujuan tertentu dan agresif sebagai perilaku yang diarahkan untuk menghilangkan penghalang tersebut. Menurut teori ini, agresif selalu merupakan reaksi terhadap rasa frustrasi atau

frustasi selalu mengarahkan pada agresif. Dengan kata lain frustasi adalah satu-satunya penyebab agresif dan agresif hanyalah satu-satunya jawaban yang mungkin bagi frustasi.

c. Perilaku agresif sebagai akibat belajar sosial

Menurut teori ini, banyak perilaku agresif di peroleh dari hasil mengamati (observasi) perilaku agresif orang lain atau melalui modelling kemudian perilaku agresif tersebut ditiru (imitated) oleh anak. Dengan melihat sendiri perilaku agresif teman-temannya dan juga di televisi anak-anak belajar bagaimana berperilaku agresif dan bersifat merusak dalam berbagai cara.⁴³

6. Mengendalikan Perilaku Agresif

Cara atau tehnik untuk mengendalikan perilaku agresif menurut Koeswara langkah konkret yang dapat diambil untuk mencegah kemunculan atau berkembangnya tingkah laku agresi itu adalah penanaman moral, pengembangan kemampuan memberikan empati.

a. Penanaman moral

Penanaman moral merupakan langkah yang paling tepat untuk mencegah kemunculan tingkah laku agresi, penanaman moral ini akan berhasil apabila dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sejak

⁴³ E. Koeswara, *Agresi Manusia* (Bandung: PT.Erasco 1998)hlm.45.

usia dini diberbagai lingkungan dengan melibatkan segenap pihak yang memikul tanggung jawab dalam proses sosialisasi.

b. Pengembangan tingkah laku nonagresif

Untuk mencegah berkembangnya tingkah laku agresif, yang perlu dilakukan adalah mengembangkan nilai-nilai yang mendukung perkembangan tingkah laku non agresif, dan menghapus atau setidaknya mengurangi nilai-nilai yang mendorong perkembangan tingkah laku agresi.

c. Pengembangan kemampuan memberikan empati

Pencegahan tingkah laku agresif bisa dan perlu menyatakan pengembangan kemampuan mencintai pada individu-individu. Adapun kemampuan mencintai itu sendiri dapat berkembang dengan baik apabila individu-individu dilatih dan melatih diri untuk mampu menempatkan diri dalam dunia batin sesama serta mampu memahami apa yang dirasakan atau dialami dan diinginkan maupun tidak diinginkan sesamanya. Pengembangan kemampuan dengan memberikan empati merupakan langkah yang perlu diambil dalam rangka mencegah berkembangnya tingkah laku agresif.⁴⁴

⁴⁴ Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi putra, 2014), hlm. 278.

B. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Pengertian konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁴⁵

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/ klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.⁴⁶

⁴⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal. 159.

⁴⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa konseling Individu adalah proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan Layanan Konseling Individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.⁴⁸

⁴⁷ Dewi Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 46-47.

⁴⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: 2005) PT Remaja Rosdakarya, hlm.17

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individu bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individu adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien. Sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling di atas. Adapun Tujuan layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang

tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
- k. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁴⁹

Tujuan Konseling Individu Menurut Shertzer & stone tujuan konseling adalah:

⁴⁹ *Ibid*, hlm.17

a. Perubahan

Perilaku Rogers (1951:195) mengemukakan bahwa salah satu hasil konseling adalah pengalaman-pengalaman tidak lagi dirasa menakutkan, kecemasan berkurang, Cita-cita lebih harmonis dengan persepsi tentang diri sendiri dan tampak lebih berhasil.

Kesehatan mental Shartzer & stone mengatakan bahwa tujuan utama konseling adalah menjaga kesehatan mental dengan mencegah atau memodifikasi faktor- faktor penyebab awal dan berkembangnya ketidakmampuan penyesuaian diri atau gangguan mental.

b. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah membantu setiap klien yang meminta bantuan dalam pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

c. Keefektifan pribadi yang efektif

Keefektifan pribadi yang efektif adalah yang mampu memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya dan bersedia memikul resiko- resiko ekonomis, psikologis dan fisik.

d. Pengambilan keputusan

Pelaksanaan konseling juga bertujuan untuk belajar memperhatikan nilai-nilai yang dianut secara sadar dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tujuan konseling individu di atas dapat kita simpulkan, tujuan konseling

individu adalah untuk membantu klien mengembangkan potensi dalam diri memecahkan masalah sendiri.

3. Prinsip-prinsip Konseling Individu

Individu Konseling sebagai proses membantu individu agar berkembang, memiliki beberapa prinsip penting yaitu:

a. Memberikan kabar gembira dan kegairahan hidup

Dalam hubungan konseling sebaiknya tidak mengungkapkan berbagai kelemahan, kesalahan, dan kesulitan klien. Akan tetapi berupaya membuat situasi konseling yang menggembirakan. Situasi tersebut akan membuat klien senang, tertarik untuk melibatkan diri dalam pembicaraan, dan akhirnya akan terbuka untuk membeberkan isi hati dan rahasianya. Dengan suasana yang gembira, kemungkinan besar hati klien terbuka menerima peringatan-peringatan, dan mudah untuk mengungkapkan kelemahannya.

b. Melihat klien sebagai subjek dan hamba Allah klien adalah subjek yang berkembang. Klien merupakan hamba Allah yang menjadi tugas amanat bagi seorang konselor. Maka dari itu, klien harus dihargai sebagai pribadi yang merdeka. Dalam hubungan konseling, klien yang harus banyak berbicara mengenai dirinya bukan konselor.⁵⁰

⁵⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 46-47.

4. Fungsi Layanan Konseling Individu

Konseling individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan di muka.

- a. merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis.
- b. merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individu bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya.
- c. dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individu adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.

Fungsi pemahaman akan diperoleh klien saat klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif serta positif dan dinamis. Fungsi pengentasan mengarahkan klien kepada pengembangan persepsi, sikap dan

kegiatan demi terentaskannya masalah klien berdasarkan pemahaman yang diperoleh klien. Fungsi pengembangan/pemeliharaan merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien. Fungsi pencegahan akan mencegah menjalarnya masalah yang sedang dialami klien dan mencegah masalah-masalah baru yang mungkin timbul. Sedangkan fungsi advokasi akan menangani sasaran yang bersifat advokasi jika klien mengalami pelanggaran hak-hak. Kelima fungsi konseling tersebut secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk perikehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily living*).⁵¹

Berdasarkan fungsi konseling individu di atas bisa disimpulkan bahwa fungsi konseling individu adalah sebagai pemahaman masalah yang dialami klien berdasarkan persepsi klien. Sebagai pencegahan timbulnya masalah baru. Berfungsi advokasi jika klien mengalami pelanggaran hak-hak, dan mengentaskan masalah yang terjadi pada klien.

5. Tahap-tahap Konseling Individu

Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan konseling individu, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu: Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien,

⁵¹ Hendri prasityo, layanan konseling perorangan, <https://hendrikonselor91.wordpress.com>, di unduh pada tanggal 11 september 2017 pukul 22,00 WIB.

(b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi. Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong masalah pengentasan klien, (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera. Ketiga, melakukan evaluasi jangka pendek Keempat, menganalisis hasil evaluasi. Kelima, tindak lanjut meliputi kegiatan : (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut. Keenam, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling individu, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan.⁵² Jadi bisa kita simpulkan adapun tahap konseling individu ialah perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi.

C. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimologis kata “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to*

⁵² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 36.

guide” mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu.⁵³ Sedangkan konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*counselling*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁵⁴ Konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) pada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁵⁵

Sedangkan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan pada individu agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah Allah agar bertanggung jawab atas dasar moral yang bersumber dari Allah SWT Al Quran dan Sunnah Rosul untuk mewujudkan kesejahteraan hidup, baik secara fisik-jasmaniah maupun psikis-ruhaniah dan memiliki komitmen beragama (keimanan, keIslaman, dan keihsanan) yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT.⁵⁶

⁵³ A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 3.

⁵⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 99.

⁵⁵ *Ibid*, hlm.105

⁵⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 57.

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dan tuntunan Al Quran dan Hadits.⁵⁷

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pengembangan potensi tersebut meliputi tiga tahapan, Pertama, pemahaman dan kesadaran. Kedua, sikap dan penerimaan. Ketiga, ketrampilan dan tindakan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Disamping itu bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk Tuhan (meningkatkan ketaqwaan), kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat sesuai potensi yang dimilikinya.⁵⁸

Tujuan bimbingan konseling yang dikemukakan dalam GBHN adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan

⁵⁷ A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 17.

⁵⁸ H.M Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.46.

manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁵⁹ Sedangkan bimbingan konseling Islam menurut Annur Rohim Faqih yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁰

Secara umum Bimbingan dan Konseling Islam tidak banyak berbeda dengan tujuan Bimbingan dan Konseling (versi barat), yaitu sama-sama memberikan bimbingan kepada klien serta mengeluarkan klien dari permasalahan, dan perbedaannya terletak pada tujuan akhir. Di mana tujuan akhir yang dicapai bimbingan konseling dan konseling umum (versi barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling Islam adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian secara umum bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mendapatkan keseluruhan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶¹

⁵⁹ Anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), hlm. 24-25.

⁶⁰ Annur Rohim Fqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAI, 2001), hlm. 175.

⁶¹ Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, (Medan: Citapustaka Media Perinti, 2009), hlm. 66.

Adapun tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam. Menurut M. Hamdan Bakran, sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental remaja. Jiwa remaja menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah dari Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku remaja yang dapat memberikan manfaat baik dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial dimana remaja bertempat tinggal serta alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri remaja sehingga muncul dan berkembang, rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya dan ketabahan menerima ujian-nya.
- d. Untuk menghasilkan potensi ilmiah remaja, sehingga dengan potensi itu remaja dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, remaja dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek.⁶²

Dari pemaparan tentang tujuan bimbingan dan konseling Islam, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan

⁶² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 36.

dan konseling Islam adalah membantu siswa dalam memecahkan masalahnya untuk mencari jalan keluar sendiri sesuai dengan kemampuan siswa, serta menghindarkan diri dari segala gangguan mental atau spiritual sesuai dengan nilai-nilai atau ajaran agama yang telah mendasari dalam hidupnya.

3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disebutkan diatas bahwa dasar bimbingan konseling Islam adalah Al Quran dan Sunnah, dan ditambah dengan landasan keimanan. Berdasarkan landasan tersebut diatas maka dijabarkan bahwa asas-asas Bimbingan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

a. Asas keseimbangan dunia dan akhirat

Konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli yaitu orang yang bimbang, untuk mencapai kebahagiaan dunia yang senantiasa di dambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup di dunia, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang siatnya sementara, kebahagiaan akhirat sebagai tuntutan utama, sebab kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan abadi. Oleh karena itu Islam mengajarkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶³

⁶³ *Ibid, hlm.21*

b. Asas fitrah

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami, menghayati, fitrahnya. Sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manakala pernah “tersesat”, serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Fitrah juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi.

c. Asas Lillahi Ta’ala

Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing menerima atau meminta konseling dengan ikhlas serta rela, sebab semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdikan kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tujuannya sebagai makhluk Allah senantiasa mengabdikan kepada-Nya.⁶⁴

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup berapapun tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai kesulitan dan kesusahan bahkan

⁶⁴ *Ibid*, hlm.23

putus asa. Oleh karena itu konseling Islam diperlukan sepanjang hayat masih di kandung badan. Asas seumur hidup ini selain dilihat dari kenyataan hidup manusia juga dapat dilihat dari sudut pendidikan. Karena konseling Islam bagian dari pendidikan.

e. Asas kesatuan jasmani dan rohani

Manusia dalam hidup di dunia merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang tak dapat dipisahkan, karena konseling Islam memerlukan kliennya sebagai makhluk biologis semata. Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan antara jasmani dan rohaninya.

f. Asas kemaujudan individu

Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan satuan maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaninya.⁶⁵

g. Asas pembinaan akhlak karimah

Manusia menurut pandangan Islam, mempunyai sifat baik dan mulia, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan dalam

⁶⁵ *Ibid*, hlm.26

konsep Islam. Konseling Islam membantu klien memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik, seperti kasih sayang, saling menghargai, dan menghormati, sabar, tawakkal, keikhlasan, kejujuran, mendoakan, dapat dipercaya, adil dan sifat terpuji lainnya.⁶⁶

h. Asas musyawarah

Konseling Islam dilaksanakan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi dialog yang baik, satu lain tidak mendikte, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan yang tertekan.⁶⁷ Guna mengoptimalkan pemberian layanan Bimbing dan Konseling melihat dari tujuan dan fungsinya konselor membantu klien memahami dunia riil atau nyata yang sedang dihadapinya.

⁶⁶ *Ibid*, hlm.30

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 32

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MTs Al Khoiriyyah Semarang

1. Sejarah MTs Al Khoiriyyah Semarang

Pada tahun 1936 berdirilah sekolah agama di bekas stal kuda jaman kolonial Belanda bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khoiriyyah setingkat SMP yang sebelumnya bernama MTs "ALBANAT". Madrasah tersebut merupakan sekolah yang dikhususkan bagi kaum muslimah / perempuan. Motivasi didirikannya sekolah khusus putri adalah adanya kekhawatiran dari Haji Ichsan (*mantan pejuang kemerdekaan Indonesia tahun 1945*) sekeluarga terhadap nasib anaknya dalam pendidikan, mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali MARDI WARA milik kaum NASRANI.

Dalam menghadapi perkembangan dan tantangan jaman, MTs. Al-Khoiriyyah mengambil jalan yang terbaik supaya tidak menyimpang dari tujuan utama didirikannya lembaga tersebut, yaitu beberapa perubahan nama sebagai berikut :

Mula-mula bernama MTs. Albanat, berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Al-Choiriyyah, kemudian berubah menjadi Sekolah Islam Al-Choiriyyah. Kurang dari tiga tahun berubah lagi menjadi SMP Al-Choiriyyah di bawah Instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nama tersebut menurut anggapan masyarakat masih belum seperti sekolah umum yang lain karena dirasakan belum

sepenuhnya mengemban amanah untuk menyampaikan syariat Islam kepada anak didiknya. Pada akhirnya sekitar tahun 1970 para sesepuh pendiri madrasah (Bapak H. Ichsan, Bapak Mas'ud Murodi, Bapak Abdul Ghofur, Bapak Raden Yasmo, dan Bapak Yani) berkumpul di Jalan Bulu Stalan IIIA/253 Semarang (sekarang rumah Ibu Nun almarhumah Ibunda Ustadzah Dra. Uswatun Khasanah) menghasilkan kesepakatan bersama, kemudian ditetapkanlah nama MTs. Al-Khoiriyyah Semarang hingga sekarang.

Kurun waktu 6 tahun, dari status Terdaftar (1987) hingga status Disamakan (1999) MTs. Al-Khoiriyyah Semarang mengalami perubahan yang sangat pesat. Meskipun sudah berkembang sekolah agama yang lain namun keberadaan MTs. Al-Khoiriyyah Semarang telah mewarnai dan mempunyai ciri khas tersendiri dibuktikan dengan hari libur hai Jum'at, sebagai tanda bahwa salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan secara syar'iyah sesuai ajaran Islam yang benar, dapat memberi nilai tambah bagi siswa dalam menempuh pendidikan umum maupun agama, dan terdapat penambahan hari efektif belajar, sementara sekolah yang lain libur secara nasional.

MTs Al Khoiriyyah pada tahun 2005 mendapatkan status Akreditasi nilai "A" (*sangat baik*), yang pertama kalinya dan disyahkan dalam SK No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33/12/2005, MTs. Al-Khoiriyyah Semarang tetap konsisten dan Eksis untuk

berupaya dalam memberikan pelayanan pendidikan Islam secara Syar'iyah. Sesuai visi misi MTs. Al-Khoiriyyah Semarang dan semangat jihad fi sabilillah bidang pendidikan berusaha mewujudkan "*Kuntum Khoiro Ummah Ukhrijat Linnas...*" didukung Departemen Agama Republik Indonesia sebagai induk utamanya.⁶⁸

2. Visi dan Misi

Untuk memberikan pelayanan pendidikan Agama sesuai Syari'at Islam harus mempunyai arah/tujuan yang jelas terangkum dalam rangkaian visi dan misi, antara lain :

Visi Madrasah

Berakhlaqul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al Qur'an dan al Hadits, sehingga menjadi manusia yang shaleh dan shalehah.
- b. Memberikan keteladanan pada para siswa / talamidz dalam bertindak dan berbicara serta beribadah sesuai dengan al Qur'an dan al Hadits.

⁶⁸Dokumen Tata Usaha MTs Al Khoiriyyah Semarang, tanggal 11 november 2017.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
- e. Mendorong dan membantu siswa / talamidz untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g. Membekali dan menyiapkan siswa / talamidz dalam menegakkan Islam.
- h. Membekali dan menyiapkan siswa / talamidz memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.⁶⁹

3. Fungsi dan Tujuan Madrasah

a. Fungsi Madrasah

Madrasah merupakan Yayasan pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Formal, secara garis besar *memiliki tugas dan tanggung jawab* sebagai berikut;

- 1) Melaksanakan Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Al-Khoiriyah

⁶⁹ Ibid

- 2) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 4) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir bagi Talamidz di madrasah
- 5) Membina Organisasi Talamidz Intra Madrasah (OTIM)
- 6) Melaksanakan ketatausahaan madrasah
- 7) Membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat
- 8) Bertanggung jawab kepada pengurus YPI. Al-Khoiriyyah Semarang
- 9) Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kota Semarang.

b. Tujuan Madrasah

- 1) Mempersiapkan siswa disiplin dan ibadah.
- 2) Mempersiapkan siswa menjadi teladan bertindak, berbicara, dan beribadah.
- 3) Mempersiapkan siswa memiliki kedisiplinan tinggi.
- 4) Mempersiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
- 5) Mempersiapkan tenaga kerja, tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid*

4. Data Fisik (sarana prasarana)

MTs. Al-Khoiriyyah Semarang terletak di jantung Kota Semarang kurang lebih 150 meter dari jalan raya Bulu

a. Secara geografis letak MTs. Al-Khoiriyyah dibatasi oleh :

- 1) sebelah barat : rumah penduduk
- 2) sebelah selatan: jalan / gang
- 3) sebelah timur : rumah penduduk
- 4) sebelah utara : rumah penduduk MTs. Al-Khoiriyyah Semarang

b. Data Keadaan Ruangan Madrasah

Tabel 1. Data Keadaan Ruangan Madrasah⁷¹

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	5	1	1	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lap. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	-	-	1	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	5	5	-	-	-	-

⁷¹ *Ibid*

16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi			-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Serbaguna (Aula)	1	-	1	1	-	-

5. Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tabel 2. Data Keadaan Guru Th Pelajaran 2015/2016⁷²

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	12
3	Guru Honorer	5
4	Guru Tidak Tetap	4
Tenaga Kependidikan		
1	TU	1
2	Pustakawan	1
3	Teknisi IT	1

6. Data Siswa

Tabel 3. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran

2015/2016⁷³

No	Keadaan Siswa	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
		Lk.	Pr	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr
1.	Jumlah Siswa	21	26	32	11	26	1 2	7 9	49
2.	Pindah Masuk	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Pengulang	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Drop Out Kembali *)	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Rombongan Belajar	2		2		2		6 rombel	

*) Drop Out Kembali adalah siswa yang pernah drop-out dan kembali masuk sekolah

Tabel 4. Data Keadaan Siswa dari 2009 - 2015⁷⁴

⁷² Ibid

⁷³ Ibid

⁷⁴ Ibid

	2015/2016	2013/2014	2012/2013	2011/2012	2010/2011
LK	79	65	66	62	84
Pr	49	47	58	75	81
Jumlah	127	112	124	137	165

B. Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang

1. Deskripsi bentuk-bentuk perilaku agresif MTs Al Khoiriyyah Semarang

Perilaku manusia merupakan wujud dari kepribadian individu dalam proses penerimaan stimulus dan bentuk karakter yang dibangun dari aspek-aspek dalam kehidupan. Namun individu dalam berperilaku mempunyai dua perilaku yaitu perilaku asertif (dapat berhubungan baik dengan orang lain) dan perilaku agresif (tidak dapat berhubungan baik dengan orang lain).

Perilaku agresif sering kali dilakukan oleh seorang individu tanpa disadari. Bentuk-bentuk perilaku tersebut seperti menghujat, berkatakasar hingga melakukan kekerasan fisik. Perilaku agresif sering dilakukan oleh remaja terkhusus anak sekolah SMP ataupun MTs. Salah satunya dilakukan oleh siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang.

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Berkelahi, memukul, dan mendorong

Perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang di akibatkan oleh pergaulan diluar sekolah. Sehingga anak berani untuk mendorong, memukul sampai berkelahi. Hal ini sesuai dengan di kemukakan oleh ibu Kartika selaku wali kelas IX A beliau berkata

“bertengkar karena ucapan teman yang membuat jengkel sehingga siswa nekat melempar barang dan ada juga yang sampai menonjok temannya sendiri”⁷⁵.

Hal ini juga diucapkan Ahmad (nama samaran) siswa kelas VIII B “banyak temen-temen yang awalnya bercanda tapi malah lama kelamaan jadi berantem”⁷⁶

b. Menyobek buku kasus

Keadaan siswa yang mengalami frustrasi. Namun untuk melampiaskannya kepada individu secara fisik langsung siswa tidak berani. Sehingga siswa melampiaskan dengan barang atau yang berhubungan dengan individu yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Yusa selaku wali kelas VII B “ini buku kasus kelas malah di sobek sama talmidz, berberapa hari hilang dan hari ini baru ketemu tapi malah bukanya ada sebagian yang di sobek”⁷⁷.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Kartika selaku wali kelas IX A di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

⁷⁷ Hasil wawancara bapak yusa selaku wali kelas VII B di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

Hal ini juga diucapkan oleh Aziz (nama samaran) siswa kelas VII B “ia dzah buku kasus siswa dirusak sama Izam (nama samaran) paling dia takut ketahuan sama orang taunya kan itu bisa jadi bukti *dzah*”.⁷⁸

c. Menghina, memaki dan mengumpat

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain, seperti menghina, memaki, mengumpat, dan lain sebagainya. Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh ibu Kartika selaku wali kelas IX A “bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti anak suka *nyeltuk* ketika saat pelajaran, atau mencaci, menertawai teman yang melakukan salah”.⁷⁹

Hal ini juga diucapkan oleh Cinta (nama samaran) siswa kelas VIII A “konco-koncoku suka garapi teman-teman yang lagi maju kedepan, *gojlogan dzah*”⁸⁰

d. Mendiakam teman

Perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa dengan cara berhadapan dengan individu lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Kartika selaku wali kelas IX A di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

bicara, bungkam, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain, dan lain sebagainya.

Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh ibu kartika selaku wali kelas IX A “bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti anak suka *jengkelan*, sampe berhari hari tidak bertegur sapa dan mendiamkan teman yang dia jengكلي”.^{81\}

Hal ini juga diucapkan oleh Tata (nama samaran) siswa kelas VIII A “buat apa ngajak bicara orang yang dibenci dzah gak ada gunanya, liat aja udah males apa lagi ngajak ngomong”.⁸²

Bentuk perilaku agresif tersebut dimana siswa melakukan tindakan dengan niat melukai individu lain dengan cara mendiamkan individu tersebut. Mendiamkan dalam hal ini seolah individu tersebut dianggap tidak ada, karena individu tersebut merasa tak diakui keberadaannya.

- e. menyebar fitnah, menyebar gosip dan mengadu domba

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya seperti menyebar fitnah, menyebar gosip, mengadu domba, dan lain sebagainya. Bentuk

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Kartika selaku wali kelas IX A di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

⁸² Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

perilaku agresif ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh bapak Suloso selaku guru BK :

“bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti anak suka menggerombol dan membuat gank dan aktifitas mereka yaitu dengan mengosipi teman-teman mereka. Lingkungan di luar sekolah dan luar rumah dan tidak ada perhatian orang tua”.⁸³

Hal ini juga diucapkan oleh Lila (nama samaran) siswa kelas VII A “biasa *dzah* namanya aja cewe ya jelas suka gosip lah *dzah* apa lagi kalo ada berita-berita hangat wahhh pasti seru ceritanya sama temen-temen”⁸⁴

2. Faktor penyebab perilaku agresi MTs Al Khoiriyyah Semarang

a. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan luar sekolah merupakan sebab paling banyak terjadinya perilaku agresif karena di luar sekolah anak dapat berkumpul dengan siapa saja, dari latar belakang apapun dan pengawasan orang lemah menyebabkan perilaku agresif cepat di tiru oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suloso selaku BK di MTs Al Khoiriyyah :

⁸³ Tri Dayakisni Hudanniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press,2003), hlm.254-256

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

“perilaku agresif yang dilakukan siswa itu seringnya disebabkan oleh pergaulan di luar sekolah, seperti teman kampung, teman nongkrong, kadang malah temen gengnya. Jadi otomatis lama kelamaan mengikuti perilaku temenya tanpa disadari”.⁸⁵

b. Perkataan teman

Perilaku agresif yang terjadi di sekolahan MTs Al Khoiriyyah paling banyak di sebabkan oleh perkataan siswa yang menyinggung dan menyakitkan hati temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Lina (nama samaran) dan Ahsan (nama samaran) selaku siswa kelas VIII A:

Lina (nama samaran) mengatakan bahwa “saya sering membalas cacian atau ejekan dari teman saya. Karena rasanya mereka paling yang benar sendiri”.

Ahsan (nama samaran) mengatakan bahwa:

“saya benci mendengar teman saya mengejek saya gendut. Sehingga saya mengejek balik kepada temen saya. Mau gimana lagi rasanya kyak di aniaya kok. Jadinya saya juga bales balik”.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan di kemukakan oleh ibu Kartika selaku wali kelas IX A beliau berkata

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Suloso selaku guru BK di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

“bertengkar karena ucapan teman yang membuat jengkel sehingga siswa nekat melempar barang dan ada juga yang sampai menonjok temannya sendiri”.⁸⁷

c. Kurangnya pengawasan orang tua

Pengawasan siswa pada masa remaja dalam pergaulan sangatlah penting karena masa ini anak senang mencoba sesuatu yang baru, tertarik dengan sesuatu yang mencolok dan mulai senang diperhatikan oleh lingkungan atau diakui oleh orang lain. Sehingga kadang untuk menjadi bagian dari lingkungan tersebut siswa tidak memperdulikan norma yang berlaku. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Yusa selaku wali kelas VII B :

“orang tua siswa banyak yang mengabaikan pengawasan terhadap anak. Anak kalau sudah selesai sekolah ya sudah. Kewajibanya selesai tanpa mengawasinya lagi. Malahan banyak orang tua yang kaget ketika mendapatkan panggilan dari sekolah karena anaknya bermasalah”.⁸⁸

d. Peraturan sekolah

Sekolah mempunyai aturan yang yang bertujuan dapat terciptanya suasana aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Peraturan sekolah yang terlalu menekan dan kadang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Kartika selaku wali kelas IX A di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak yusa selaku wali kelas VII B di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

terlalu lembek membuat berperilaku agresif. Hal ini sesuai penuturan Zamroni (nama samaran) siswa IX A:

“sanksi pelanggaran selalu berubah. Kadang cuman di kasih peringatan tok, sama minta maaf. Jadi ya. Kadang pada berani melanggar aturan sekolah misal berkata buruk atau menghujat, ada juga yang berkelahi malahan”.⁸⁹

e. Sikap guru

Sikap guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan murid secara otomatis akan di tiru dan akan mendapatkan respon dari murid. Hal ini sesuai dengan perkataan Rohim (nama samaran) siswa Kelas IX A:

“peraturan sekolah yang kadang keras, kadang lembek, kadang malah ada yang ndak dihukum. Ketika ada yang melakukan pelanggaran mengakibatkan temen-temen menyepelekan aturan sekolah dan bersikap sekarepe dewe”.⁹⁰

C. Pelaksanaan konseling individu di MTs Al Khoiriyyah Semarang

1. Gambaran umum konseling individu di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Konseling individu yang dilaksanakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang hanya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang berat. Sementara untuk permasalahan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

⁹⁰*Ibid*

yang ringan hanya lakukan teguran dan dinasehati oleh wali kelas. Konseling individu di MTs Al Khoiriyyah lebih menekankan konseling berbasis islam diantaranya memberikan hukuman membaca Al Quran, iktikaf, puasa dan lain-lain. Konseling individu dilakukan ketika permasalahan siswa tidak bisa ditangani oleh wali kelas, sehingga permasalahan siswa diserahkan kepada guru BK. Hal ini sesuai dengan penuturan bu Kartika selaku wali kelas IX A

“kalau masalah kelas biasanya saya dulu yang menyelesaikan mb, kalau memang masalah itu udah berat baru nanti dilemparkan kepada guru BK dan ketika guru BK tidak bisa menanganinya nanti diurus bersama wakakesiswaan dan kepala sekolah”.⁹¹

2. Tahapan konseling induvidu di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Siswa dan siswi merupakan generasi penerus bangsa. Apa bila generasi bangsa baik maka masa depan bangsa akan baik pula. Namun realitas dilapangan tidak sedikit penerus bangsa yang melakukan perilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan siswa dan siswi MTs AL Khoiriyyah haruslah segera diatasi. Salah satu solusi untuk mengatasi perilaku agresif di MTs AL Khoiriyyah dengan dilaksanakan konseling individu.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Kartika selaku wali kelas IX A di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa mempunyai tiga tahapan adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembukaan (awal)

tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling individu. Pada tahap ini seorang guru BK membangun hubungan baik dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan siswa, mengajak berbasa-basi siswa sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ia bicarakan. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Suloso selaku BK di MTs Al Khoiriyah:

“pertama siswa yang mempunyai masalah di panggil di ruang BK atau ruang konseling, siswa yang datang tidak langsung di tanya di akar masalahnya. Siswa di tanya bagaimana kabarnya, keadaan orang tua dan lainnya. Kemudian BK mencoba menayakan permasalahan yang dialami siswa agar siswa dapat bercerita tentang masalahnya”.⁹²

2) Tahap inti kegiatan (pertengahan)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Tahap inti ini terbagi dalam kegiatan antara lain: mendefinisikan masalah siswa, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah, memberikan hukuman

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Suloso selaku guru BK di MTs Al Khoiriyah tanggal 10 november 2017.

seperti iktikaf di masjid, memberi hukuman puasa setiap hari senin dan kamis untuk orang tua, dan siswa, memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi siswa, dan meminta siswa untuk menyusun rencana atas solusi yang telah dia ambil. Selain hal-hal tersebut guru BK memberikan nilai poin kepada siswa sesuai dengan tingkat perbuatan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh bapak suloso selaku guru BK:

“ketika konseling individu inti. Siswa harus bisa mengetahui apa kesalahannya dan dari mana akar permasalahannya. Setelah siswa tahu akar permasalahannya. Siswa bisa diberi hukuman atau tidak diberi hukuman. Hukumannya seperti mengaji, puasa senin dan kamis, iktikaf di masjid, membersihkan toilet dan lainnya sesuai dengan masalahnya. Setelah itu siswa biar kapok dan tidak mengalami kesalahannya harus tahu langkah kedepan solusi untuk permasalahannya. Seperti terlambat karena kesingan bangunnya ya, harus bangun lebih awal. Kemudian BK mencatat ke dalam buku kasus siswa. Sehingga suatu saat siswa mengalami permasalahan BK tahu bahwa dia mempunyai permasalahan yang dulu atau permasalahan baru”.⁹³

3) Tahap penutupan (pengakhiran)

Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil. Sedang konselor mengakhiri hubungan pribadi dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan

⁹³ *Ibid*

dengan konselor pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil klien, dan menutup kegiatan konseling.

Dalam pelaksanaan konseling individu, bapak Suloso mengemukakan selain menggunakan tiga tahap awal, pertengahan, dan pengakhiran beliau juga menggunakan metode behavior yaitu proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalah.⁹⁴

4) Tindak lanjut (*Follow up*)

Pada langkah follow up ini, konselor mengamati sampai sejauh mana yang dilakukan dalam terapi. Apakah dapat dilaksanakan oleh siswa, sehingga dengan langkah-langkah ini konselor dapat mengontrol efektifitas perjalanan siswa.

Dalam langkah-langkah sebelumnya tampak perubahan-perubahan pada diri siswa yaitu; siswa sudah mulai berangsur-angsur bisa mengubah perilakunya yang maladaptif menjadi perilaku yang adaptif. siswa juga sudah mulai membuka diri berkomunikasi dengan orang-orang yang dekat seperti orang tua, saudara-saudaranya dan teman-temannya.

⁹⁴ *Ibid*

Satu hal yang sangat membahagiakan bagi keluarga siswa, teman-temannya dan juga konselor pada saat semester genap kemarin, siswa memperoleh nilai yang bagus, yakni masuk dalam sepuluh besar. Hal ini merupakan berita menggembirakan bagi klien untuk bisa memotivasi dirinya, untuk lebih bagus lagi.

Dalam hal ini aktifitas siswa harus masih dipantau oleh konselor untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang ada pada diri siswa dan dalam melaksanakannya agar apabila tindakan-tindakan klien atau pikiran-pikiran siswa seperti sebelum mendapatkan layanan konseling individual muncul lagi, maka konselor bisa mengevaluasi dan menindak lanjuti sehingga hal tersebut tidak muncul lagi dan siswa menjadi anak yang baik.

3. Kendala konseling individu di MTs Al Khoiriyyah Semarang

a. Ruang konseling yang kurang memadai

Pelaksanaan konseling individu terkendala dengan tidak adanya ruang khusus konseling di MTs Al Khoiriyyah. Ruangan BK masih jadi satu dengan ruang UKS. Apabila BK melakukan pelaksanaan konseling individu dikhawatirkan ada yang mendengar atau asas kerahasiaan kurang terjaga. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh bapak Suloso selaku guru BK:

“untuk kendala konseling individu disini serti halnya tempat konseling mbak, tempatnya masih campur sama

UKS, jadi ketika melaksanakan konseling individu *talamidz* kuatir kalau ada yang mendengar, dan siswa kurang berminat untuk melakukan konseling individu dan masih banyak yang takut kalau dipanggil BK berarti akan terkena poin atau dihukum”⁹⁵

b. Kurangnya minat siswa

Pelaksanaan konseling individu di MTs Al Khoiriyyah terkendala pada kurangnya minat siswa untuk melakukan konseling individu. Siswa banyak beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah dan ketika siswa masuk ruang BK siswa akan diberi sangsi atau diberi poin. Pada hal ini sesuai yang dituturkan oleh bapak Suloso selaku guru BK:

“untuk kendala konseking individu disini serti halnya tempat konseling mbak, tempatnya masih campur sama UKS, jadi ketika melaksanakan konseling individu *talamidz* kuatir kalau ada yang mendengar, dan siswa kurang berminat untuk melakukan konseling individu dan masih banyak yang takut kalau dipanggil BK berarti akan terkena poin atau dihukum”⁹⁶

Hal ini juga dituturkan oleh Rina (nama samaran) selaku siswa kelas IX B “kalau menurut saya orang yang masuk ruang BK ya pasti kena kasus *dzah*, biasanya

⁹⁵ *Ibid*

⁹⁶ *Ibid*

kasusnya udah berat berat og *dzah*, kaya jotos jotosan *dzah*, apa mencuri uang”.⁹⁷

4. Hasil/ perubahan perilaku agresif di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Berdasarkan pengamatan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang berperilaku agresif dari kelas VII sampai dengan kelas IX, kepada guru BK, wali kelas dan kepala sekolah. hasil penelitian yang dilakukan bersama konselor di sekolah dapat ditentukan pengamatan sebagai berikut: Siswa mengalami perubahan yang positif, Siswa kelihatan lebih ceria dibanding hari-hari sebelumnya, siswa juga sudah bersikap ramah dan enak diajak bicara. Seperti yang di kemukakkan oleh bapak Suloso selaku guru BK:

“setelah saya melakukan konseling individu karena saya melakukan dengan pendekatan behavior yang mengubah polapikir siswa, alhamdulillah siswa bisa berubah dalam pola pikir kepada konseling individu”.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan penuturan Nabila (nama samaran) siswi kelas IX B, Rizky (nama samaran) siswa kelas VIII A, dan Bagas (nama samaran) siswa kelas VII A :

⁹⁷ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 11 november 2017.

⁹⁸Ibid

Nabila (nama samaran) siswa kelas IX B menuturkan:

“setelah aku bertemu ustadz Suloso saya gak mengulangi memukul lagi dzah karena nanti nambah poin saya terus, masalahnya klo udah masuk Bk *tooh* dzah nanti aku kena poin dzah, mending aku jaga jaga toh itu ga baik juga kolo di lakukan lagi, walu kadang klo ngomong sok keceplosan mungkin karna udah bisa sama temen temen (sembari tertawa)” .

Rizky (nama samaran) siswa kelas VIII A menuturkan:

“setelah saya dipanggil oleh Ustadz Suloso, pikirku akan dihukum karena berkata kasar pada teman. Namun Ustadz Suloso membrikan pengertian agar saya tidak berkata kasar kalau tidak mau dikasi oleh orang lain lagi. Mulai dari itu saya paham klo mau menghargai orang lain harus menghargaai orang lain dulu”.

Baggas (nama samaran) siswa kelas VII A menuturkan:

“pertama pas dipanggil Ustadz Suloso dan diberi hukuman untuk mengaji dan iktikaf rasa hati saya tidak terima, namun setelah melaksanakan iktikaf saya menyadari bahwa perlakuan saya mengumpat, memaki, dan menghina merupakan hal yang salah”.⁹⁹

Melihat dari penuturan guru BK, Nabila, Risky dan Baggas terlihat bahwa siswa sudah memiliki kesadaran diri, sadar bahwa perilakunya selama ini adalah salah. Siswa sudah lagi tidak memberi ancaman kepada teman-temannya sampai-sampai berkelahi, memukul, berbicara tidak sopan, mengejek,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tangga 11 november 2017.

menempeleng, merusak benda-benda yang ada disekitarnya serta bila dinasehati oleh keluarganya sudah lagi tidak membantah dan tidak lagi membanting benda-benda disekitarnya walaupun dalam keadaan marah.

Siswa sudah mulai berangsur-angsur bisa mengubah perilakunya yang maladatif menjadi perilaku yang adaptif. siswa juga sudah mulai membuka diri berkomunikasi dengan orang-orang yang dekat seperti orang tua, saudara-saudaranya dan teman-temannya.

Dan satu hal yang sangat membahagiakan bagi keluarga siswa, teman-temannya dan juga konselor pada saat semester genap kemarin, siswa memperoleh nilai yang bagus, yakni masuk dalam sepuluh besar. Hal ini merupakan berita menggembirakan bagi klien untuk bisa memotivasi dirinya, untuk lebih bagus lagi.

Dari deskripsi diatas dapat diketahui bahwa kondisi klien sudah mulai membaik yaitu klien merasa bahwa ia telah terbebas dari berbagai persoalan yang selama ini membelenggunya. Siswa mulai bisa menghadapi segala persoalan dengan sabar dan kepala dingin. Siswa memiliki kesempatan untuk mengambil pilihan atau tindakan untuk kelangsungan hidupnya.

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Bentuk Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah

Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu.¹⁰⁰ Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Pada hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior* atau *covert behavior*). Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut.¹⁰¹

Perilaku yang tampak dalam pribadi individu dalam menghadapi stimulus mengakibatkan dua perilaku yaitu pertama, perilaku asertif dan kedua, perilaku agresif. Perilaku agresif Asertivitas (asertif) adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan

¹⁰⁰Walgito, bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset), Hlm 23.

¹⁰¹ Purwanto, Heri, 1998, *Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC), Hlm 10.

kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya. Perilaku agresif adalah individu cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.¹⁰² Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. misalnya, menusukan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

Perilaku agresif terjadi MTs al Khoiriyah Semarang mempunyai Bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Agresif fisik langsung

Agresif fisik langsung yakni perilaku agresif fisik yang dilakukan individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, dan lain sebagainya.¹⁰³

Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh ibu Kartika selaku walikelas IX A

¹⁰² Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), Hal 12.

¹⁰³ Nashori, H.F. & Diana, R.R. 2007. *Hubungan antara Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK. Laporan Penelitian Fundamental*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.

berkata “bertengkar karena ucapan teman yang membuat jengkel sehingga siswa nekat melempar barang dan ada juga yang sampai menonjok temannya sendiri”.¹⁰⁴

Bentuk perilaku memukul, mendorong, dan mencubit merupakan bentuk perilaku agresif fisik ditandai dengan ciri-ciri mendominasi orang lain, menggigit, menendang, memberontak, mengganggu, merusak, mendorong, menyerang, marah yang sadis, berkelahi, memukul dan perilaku destruktif yang mengganggu hak orang lain.

Perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa MTs al Khoiriyyah termasuk perilaku agresif tersinggung yaitu tipe agresif yang terjadi akibat adanya rasa tersinggung dan menjadikan muncul respon marah pada seseorang dan mendorong seseorang untuk bertindak menyerang dan melukai seseorang yang membuat dirinya merasa tersinggung maupun menyerang objek mati seperti contohnya melempar penghapus ke papan tulis.¹⁰⁵

Islam memandang perilaku agresif fisik langsung yang dilakukan merupakan bentuk perbuatan dosa. Allah SWT tidak memperbolehkan umatnya saling menyakiti satu sama

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan walikelas dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

¹⁰⁵ Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (jakarta: Prestasi putra, 2014), hlm. 247-

lain. Dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 58 Allah SWT telah berfirman yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ
 أَحْتَمَلُوا بِهِتْنًا وَإِنَّمَا كُنَّا

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (al-Ahzab : 58)

2. Perilaku agresif fisik aktif tidak langsung

Perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh individu lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, membuat jebakan untuk membuat celaka orang lain, dan lain sebagainya.¹⁰⁶ Perilaku agresif bentuk ini sesuai dengan keadaan yang peneliti lihat langsung dimana ketika peneliti akan memeriksa buku kasus yang dipegang oleh wali kelas dan ternyata buku tersebut telah di rusak oleh siswa di mana di dalam buku tersebut terdapat data-data tentang kenakalan siswa. Keadaan siswa merusak dalam hal ini yaitu menyobek buku yang di dalam tersebut merupakan sebuah pernyataan kasus kenakalan siswa, ini merupakan bentuk

¹⁰⁶ Nashori, H.F. & Diana, R.R. 2007. *Hubungan antara Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK. Laporan Penelitian Fundamental*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional

perilaku agresif fisik aktif tidak langsung. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Yusa selaku walikelas VII B “ini buku kasus kelas malah di sobek sama *talamidz*, beberapa hari hilang dan hari ini baru ktmu tapi malah bukanya ada sebagian yang di sobek”.¹⁰⁷

Bentuk perilaku agresif fisik aktif tidak langsung yang dilakukan oleh siswa MTs al Khoiriyyah termasuk tipe perilaku agresif Agresi ketakutan yaitu perilaku Agresi yang dibangkitkan oleh ketertutupannya kesempatan untuk menghindari dari ancaman. Seperti yang dilakukan siswa menyobek buku yang di dalam tersebut merupakan sebuah pernyataan kasus kenakalan siswa.¹⁰⁸ Hal tersebut menggambarkan seseorang yang merasa ketakutan dan berusaha menghindari dari sebuah ancaman.

3. Perilaku agresif verbal pasif langsung

Perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain, seperti menghina, memaki, mengumpat, dan lain sebagainya. Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh ibu kartika selaku wali kelas. Beliau berkata:

“bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti anak suka *nyletuk* ketika saat pelajaran, atau mencaci, menertawai

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan walikelas dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

¹⁰⁸ Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (jakarta: Prestasi putra, 2014), hlm. 247-

teman yang melakukan salah”. Perilaku agresif verbal pasif langsung ini terjadi tidak dengan kontak fisik namun lebih kepada omongan yang langsung disampaikan kepada individu yang menjadi target.¹⁰⁹

Bentuk perilaku agresif verbal pasif langsung yang dilakukan oleh siswa MTs Al Khoiriyyah yang telah di kemukakan oleh ibu kartika selaku walikelas IX A “bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti anak suka *nyletuk* ketika saat pelajaran, atau mencaci, menertawai teman yang melakukan salah” termasuk perilaku agresif secara non fisik dengan ciri-ciri : menyombongkan diri, adanya bahasa yang kasar, sering adu mulut (adu argumen), mencaci maki, mengancam, menjawab dan mengkritik dengan pedas, mengolok-olok, menghina, memanggil orang lain dengan nama yang tidak disukai.

4. Perilaku agresif verbal pasif

Perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh individu dengan cara berhadapan dengan individu lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain, dan lain sebagainya.¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan walikelas dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

¹¹⁰ Nashori, H.F. & Diana, R.R. 2007. *Hubungan antara Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK. Laporan Penelitian Fundamental*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.

Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh ibu kartika selaku wali kelas. Beliau berkata “bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti anak suka *jengkelan*, sampe berhari hari tidak bertegur sapa dan mendiamkan teman yang dia jengكلي”.¹¹¹

Bentuk perilaku agresif verbal tersebut dimana individu melakukan tindakan dengan niat melukai individu lain dengan cara mendiamkan individu tersebut. Mendiamkan dalam hal ini seolah individu tersebut di anggap tidak ada, karena individu tersebut merasa tak diakui keberadaannya.

Bentuk perilaku agresif verbal yang disebabkan karena individu tersebut merasa tak diakui keberadaannya. Bentuk perilaku agresif ini juga termasuk tipe perilaku agresif Agresi tersinggung yaitu Agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan, respon menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran), baik berupa objek-objek hidup maupun objek-objek mati. Perasaan tersinggung dikarenakan individu tersebut merasa tak diakui keberadaannya, menjadikan individu melakukan tindakan dengan niat melukai individu lain dengan cara mendiamkan individu tersebut.¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan walikelas dan observasi di MTs Al Khoiriyah tanggal 10 november 2017.

¹¹² Umi Kulsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (jakarta: Prestasi putra, 2014), hlm. 247-149.

5. Perilaku agresif verbal aktif tidak langsung

Perilaku agresif yang dilakukan oleh individu dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya seperti menyebar fitnah, menyebar gosip, mengadu domba, dan lain sebagainya.¹¹³

Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh bapak Suloso selaku wali kelas berkata:

“Bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti anak suka menggerombol dan membuat gank dan aktifitas mereka yaitu dengan mengosipi teman-teman mereka. Lingkungan di luar sekolah dan luar rumah dan tidak ada perhatian orang tua”.¹¹⁴

Perilaku agresif verbal aktif tidak langsung termasuk perilaku agresif yang disebabkan oleh faktor Provokasi yaitu Agresif terjadi sebagai usaha untuk membalas agresif, dimana perilaku agresif dan pihak calon korban untuk menghindari. Bentuk-bentuk penghindaran ini tidak saja sekedar menghindari, tetapi ada yang berusaha dengan jalan memberi perlawanan. Kemungkinan hal semacam ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa cara bertahan paling baik adalah dengan

¹¹³ Nashori, H.F. & Diana, R.R. 2007. *Hubungan antara Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK. Laporan Penelitian Fundamental*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional

¹¹⁴ Tri dayakisni hudanniah, psikologi sosial, (malang: UMM press, 2003), hlm.254-256

menyerang. Perlu dicatat bahwa tidak selamanya dalam bentuk fisik, tetapi juga meliputi penyerangan verbal.¹¹⁵

Penyerangan verbal merupakan perilaku agresif secara non fisik yang dijelaskan dengan ciri-ciri: menyombongkan diri, adanya bahasa yang kasar, sering adu mulut (adu argumen), mencaci maki, mengancam, menjawab dan mengkritik dengan pedas, mengolok-olok, menghina, memanggil orang lain dengan nama yang tidak disukai.¹¹⁶ Namun dalam penyerangan verbal disini lebih pada penyerangan yang pasif yaitu dengan menyerang cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu lain yang menjadi targetnya seperti menyebar fitnah, menyebar gosip, mengadu domba, dan lain sebagainya.¹¹⁷

B. Analisis Pelaksanaan Konseling Individu Perilaku Agresif MTs Al Khoiriyah

Manusia dalam kehidupan pastilah mempunyai masalah yang berbeda-beda, setiap mempunyai cara penyelesaian yang berbeda-beda, dan ada pula yang tidak bisa menyelesaikan masalah yang dialami oleh individu tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 186:

¹¹⁵ Junia Trisnawati dkk , 2014, Remajafaktor-Faktor Yang *Mempengaruhi* Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, dalam jurnal psikologi, VOL. 1 NO 2 oktober

¹¹⁶ Aan Setiyobudi, “Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Pada Narapidana Remaja Di Lapas Kelas lib Banyuwangi”, dalam *Jurnal Fakultas Psikologi*,2014, hlm. 6-7.

¹¹⁷ Nashori, H.F. & Diana, R.R. 2007.*Hubungan antara Kelapangdadaan dan AgresivitasSiswa SMA dan SMK.Laporan Penelitian Fundamental*.Jakarta: Ditjen DiktiDepartemen Pendidikan Nasional

﴿ لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا
 وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴾

Artinya:

Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.¹¹⁸

Manusia dalam Al-Quran di jelaskan akan dirangkai atau akan diberimasalah. Masalah yang diberikan Allah untuk menguji keimanan dan kesabaran seseorang. Namun tidak semua orang dapat mengatasi permasalahan sendiri seperti malasalah perilaku agresif yang terjadi di MTs Al-Khoiriyah Semarang. Permasalahan perilaku agresif di MTs Al-Khoiriyah Semarang harus segera di atasi dan di cegah agar tidak terulangi lagi. Maka di butuhkan dakwah dalam mencegah dan menanggulangi permsalahan yang terjadi di MTs Al-Khoiriyah Semarang. Dakwah merupakan usaha pencegahan (preventif) dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing

¹¹⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:

individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan melaksanakan sesuai dengan tuntutan syariat islam.¹¹⁹

Dakwah untuk mengatasi perilaku agresif di MTs Al-Khoiriyah Semarang BK melaksanakan layanan konseling individu yang mempunyai tahapan sebagai berikut:

1) Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling. Pada tahap ini seorang konselor membangun hubungan baik dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan konseli, mengajak berbasa-basi sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ia bicarakan.¹²⁰ Tahap awal dalam konseling individu dalam bimbingan konseling islam merupakan tahapan identifikasi masalah dan langkah diagnosis. Identifikasi masalah yaitu mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan. Sedangkan langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik

¹¹⁹ Faizah dan Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:kencana, 2006), Hlm 7)

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK dan observasi di MTs Al Khoiriyah tanggal 10 november 2017.

pengumpulan data setelah data terkumpul ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.¹²¹

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak suloso selaku BK di MTs Al Khoiriyyah:

“pertama siswa yang mempunyai masalah di panggildi ruang BK atau ruang koneling, siswa yang datang tidak langsung di tanya di akar masalahnya. Siswa di tanya bagaimana kabarnya, keadaan orang tua dan lainnya. Kemudian BK mencoba menayakan permasalahan yang dialami siswa agar siswa dapat bercerita tentang masalahnya”.¹²²

Tahap awal pelaksanaan konseling individu di MTs al Khoiriyyah merupakan tahap pelaksanaan konseling individu yang meliputi kegiatan:

a. Menerima klien

Menerima klien sama halnya dengan menerima tamu dan dalam islam telah diajarkan bahwa ketika kita menerima tamu kita diperintahkan untuk memuliakannya. Memuliakan tamu adalah merupakan suatu kewajiban, khususnya bagi umat muslim dan bertamu merupakan ajaran agama Islam, kebiasaan para nabi dan orang-orang shalih. seorang muslim yang beriman kepada Allah dan hari akhir, sudah semestinya

¹²¹ Anas Salahudin,2010, Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia.hlm 95-96

¹²² Hasil wawancara dengan bapak Suloso selaku guru BK di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

mengimani wajibnya memuliakan tamu, sehingga ia akan menempatkannya sesuai dengan kedudukannya. Tujuan utama bertamu maupun memuliakan tamu menurut Islam adalah menyambung tali persaudaraan atau silaturahmi. Silaturahmi tidak hanya bagi saudara sedarah (senasab) tapi juga saudara seiman. Allah SWT memerintahkan seseorang menyambung hubungan baik dengan sesamanya baik orang tua, saudara, kaum kerabat, dan orang-orang mukmin lain agar senantiasa membina kasih sayang, hidup rukun, tolong menolong, dan saling membantu antar sesama tanpa membedakan status sosial yang disandangnya. Sesuai dengan firman Allah pada surat adz dzariyaat ayat 24-27

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾ إِذْ دَخَلُوا
عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا ۗ قَالَ سَلَامٌ قَوْمٍ مُنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾ فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ
فَجَاءَ بِعِجْلِ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (Yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan?(24). (ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal"(25). Maka Dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak

sapi gemuk (26). lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan. (27)."¹²³

Dalam bimbingan konseling mempersilahkan tamu masuka disebut dengan istilah rapport. Rapport adalah Suatu hubungan atau percakapan atau interaksi dikatakan berada dalam keadaan rapport kalau interaksi tersebut terasa sangat harmonis, cirinya adalah percakapan yang sangat dinikmati kedua pihak. Menurut bahasa, rapport berarti kesesuaian, yaitu : hubungan yang saling percaya dan pengertian atau persetujuan antara orang, rasa yang bersimpati pemahaman, bersimpati kompatibilitas. Menurut Sopyan S. Willis (2004)

- 1) Pribadi konselor harus empati, merasakan apa yang dirasakan konseli. Konselor harus terbuka, menerima tanpa syarat dan mempunyai rasa hormat dan menghargai.
- 2) Konselor harus mampu membaca perilaku non verbal konseli, terutama yang berhubungan dengan bahasa lisannya.
- 3) Adanya rasa kebersamaan, intim, akrab, kejujuran dan minat membantu tanpa pamrih.

Tahap awal dalam penerimaan klien konseling individu di MTs Al Khoiriyyah konselor menggunakan

¹²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013:

prinsip-prinsip bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam membimbing individu perlu dimantapkan kembali hakekat “laa ilaha illallah”, dan konsekuensi ucapan “Asyhadu alla ilaha illallah”. Konselor dalam menerima klien mengingatkan anak untuk selalu mengingat Allah.
- 2) Kehidupan individu secara pribadi maupun keseluruhan pasti berakhir dalam waktu yang tidak diketahui, setiap orang akan diperhitungkan amalnya dan mendapat balasannya. Dalam konseling individu konselor atau BK mengingatkan bahwa anak yang berperilaku agresif perlu mempersiapkan bekal sebelum ajal tiba, dan tidak perlu terlalu sakit bila ada yang mendhaliminya sebab semua pasti ada balasannya.
- 3) Akal dan hati nurani manusia adalah potensi penting bagi kehidupan yang sehat bagi individu. Oleh sebab itu, dalam konseling individu seyogianya akal dan hati nurani tidak diabaikan. Sehingga perilaku dapat dikendalikan dengan baik.
- 4) Manusia ada tidak dengan sendirinya, tetapi ada yang mengadakan yaitu Allah lantaran kedua orang tua. Dalam konseling individu BK mengingatkan bahwa

siswa harus selalu bersyukur kepada Allah swt, dan hormat serta patuh kepada kedua orang tua.

- 5) Ada tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai khalifah Allah dan sekaligus beribadah kepada-Nya. Oleh sebab itu dalam konseling individu mengingatkan bahwa siswa harus melaksanakan amanah sesuai tuntutan Allah, dan hanya beribadah kepada Allah sepanjang hayatnya.
- 6) Ada tujuan Allah menciptakan setiap bagian dari organ tubuh manusia. Oleh sebab itu dalam konseling individu mengingatkan bahwa siswa harus menjaga dan memanfaatkannya sesuai tuntunan Allah.
- 7) Pembawaan manusia sejak lahir adalah bersih, suci dan cenderung ke hal-hal yang positif. Jika terjadi penyimpangan adalah karena kelalaian individu tidak merawatnya dengan baik, belajar dari lingkungan yang salah, atau karena individu tidak mampu menghadapi godaan setan.¹²⁴

b. Menyelenggarakan penstrukturan

Menyelenggarakan penstrukturan diperlukan untuk membawa konseli mulai memasuki layanan konseling individu. Bagi konseli yang baru pertama kali melakukan layanan konsultasi, maka diperlukan penstrukturan secara keseluruhan. Untuk memulai proses konseling individu,

¹²⁴ Gudnanto, 2015, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus, dalam Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol.1 No.1, hlm. 4-5.

terlebih dahulu diawali dengan wawancara permulaan. Menurut Tyler mengemukakan bahwa: Dari sudut konselor ada tiga tujuan pada wawancara permulaan dalam kaitan dengan proses konseling ialah: (1) menimbulkan suasana bahwa proses konseling dimulai, (2) membuka aspek-aspek psikis pada diri klien seperti kehidupan perasaan dan sikapnya, (3) menjelaskan struktur mengenai proses bantuan yang akan diberikan.¹²⁵

Terdapat tiga teknik dasar structuring atau pembatasan di antaranya pembatasan pada lama pertemuan, pembatasan masalah yang di bahas, dan pembatasan pada peran masing-masing konselor atau konsulti. Pada layanan konsultasi, terdapat penyelenggaraan penstrukturian konsultasi yang harus dipahami oleh konselor dan konseli. Penstrukturian ini diperlukan dengan tujuan agar terjadi kejelasan arah konseling individu yaitu dengan adanya pemahaman tentang pembatasan waktu konseling individu, pembatasan masalah apa yang dibahas, dan peranan keduanya akan membantu melancarkan kesuksesan layanan konsultasi.

- a. Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik,
- b. Mendorong masalah pengentasan klien,

¹²⁵ Gunarsa, Singgih. *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2007). hlm 93.

- c. Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya,
- d. Melakukan penilaian segera.

Ketiga, melakukan evaluasi jangka pendek Keempat, menganalisis hasil evaluasi.¹²⁶

2) Tahap inti kegiatan (pertengahan)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Tahap inti ini terbagi dalam kegiatan antara lain: mendefinisikan masalah, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah, memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi klien, dan meminta klien untuk menyusun rencana atas solusi yang telah dia ambil.¹²⁷

Tahap ini guru BK dalam mendefinisikan masalah siswa, mencari solusi alternatif bagi siswa, memutuskan rencana solusi menggunakan metode hikmah. Hikmah diartikan melihat situasi dan kondisi obyek dakwah (siswa) serta tingkat kecerdasan obyek dakwah, memperhatikan materi dakwah yang akan disampaikan, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agama, memperhatikan metode penyampaian dakwah yang mampu menggugah perasaan, tidak memancing kemarahan, penolakan dan terkesan berlebih lebih.¹²⁸ Sehingga guru BK

¹²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 36.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK dan observasi di MTs Al Khoiriyah tanggal 10 november 2017.

¹²⁸ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006), Hlm 51.

dapat menyesuaikan seberapa besar dan kecilnya permasalahan bagi siswa, dapat memutuskan hukuman yang pantas bagi siswa, dapat mencari solusi yang tepat bagi siswa dan membuat siswa jera tanpa pemaksaan dan menimbulkan permasalahan yang baru hal ini sesuai dengan penuturan bapak Suloso selaku BK:

“ketika konseling individu inti. Siswa harus bisa mengetahui apa kesalahannya dan dari mana akar permasalahannya. Setelah siswa tahu akar permasalahannya. Siswa bisa diberi hukuman atau tidak diberi hukuman. Hukumannya seperti mengaji, puasa senin dan kamis, iktikaf di masjid, membersihkan toilet dan lainnya sesuai dengan masalahnya. Setelah itu siswa biar kpok dan tidak mengalami kesalahannya harus tahu langkah kedepan solusi untuk permasalahannya. Seperti terlambat karena kesingan bangunnya ya,, harus bangun lebih awal. Kemudian BK mencatat ke dalam buku kasus siswa. Sehingga auatu saat siswa mengalami permasalahan BK tahu bahwa dia mempunyai permasalahan yang dulu atau permasalahan baru”.¹²⁹

Tahap inti pelaksanaan konseling individu di MTs al Khoiriyyah merupakan tahap tindak lanjut meliputi kegiatan :

- a. menetapkan jenis arah tindak lanjut,
- b. mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait
- c. melaksanakan rencana tindak lanjut.

Konseling individu yang dilakukan di MTs Al Khoiriyyah menggunakan pendekatan behavioristik (tingkah

¹²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Suloso selaku guru BK di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

laku). Metode behavioristik yang digunakan adalah bagaimana siswa diarahkan untuk mengerjakan kebiasaan yang penting bagi kesehatan mental yang mencakup:

- a. ketenangan jiwa
- b. Mandiri
- c. Percaya diri
- d. Rasa tanggung jawab
- e. Kebebasan berpendapat
- f. Rela menerima takdir
- d. Sabar¹³⁰

1. Tahap penutupan (pengakhiran)

Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil. Sedang konselor mengakhiri hubungan pribadi dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan dengan konselor pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil klien, dan menutup kegiatan konseling.

Tahap penutupan pelaksanaan konseling individu di MTs al Khoiriyyah merupakan tahap laporan yang meliputi kegiatan:

- a. Menyusun laporan layanan konseling individu

¹³⁰ Yuliyatun, Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam), dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2 hlm. 365-368

- b. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait
- c. Mendokumentasikan laporan.¹³¹

C. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pelaksanaan Konseling Individu untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam dapat mengatasi perilaku agresif pada siswa di MTs Al Khoiriyyah Semarang setelah mendapatkan layanan konseling individu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya bahwa rata-rata perilaku agresif setelah adanya layanan konseling individu lebih rendah dibanding dengan sebelum mendapatkan layanan konseling individu. Hal ini menunjukkan layanan konseling individu yang dilakukan setelah permasalahan siswa diketahui dilakukan dengan efektif, dimana konselor bekerja sama dengan wali kelas, waka sekolah, dan juga kepala sekolah. Layanan konseling individu menjadi efektif tidak hanya karena kerjasama antara wali kelas, waka kesiswaan, dan kepala sekolah saja, melainkan dengan adanya *home visit* dan juga adanya *riferal* antar konselor.

Layanan konseling individu yang sudah dilakukan kepada siswa yang berperilaku agresif di MTs Al Khoiriyyah Semarang merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa gua mencapai suatu pemecahan

¹³¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 36.

masalah pribadi yang dialami oleh siswa. Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui layanan konseling individu memberikan dampak positif terhadap perkembangan terutama dalam mengurangi perilaku agresif siswa secara fisik agresif adalah perilaku yang disengaja untuk melukai orang lain baik fisik maupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain(memukul, mendorong, berkelahi, merusak, mencubit, menendang, dan mengganggu) dan secara verbal (menghina, mencaci-maki, berkata kotor, membentak, menggunjing, dan berkata kasar kepada siswa lain).

Menurut teori perilaku agresif merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi atau mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain, yang ditujukan untuk melukai pihak lain secara fisik maupun psikologis pada orang lain yang dapat dilakukan secara fisik maupun verbal.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara terlihat siswa memilih masalah dalam perilakunya, Siswa yang memiliki perilaku agresif sesuai dengan ciri-ciri yang telah peneliti jabarkan di atas. Adapun perilaku-perilaku agresif siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyakiti atau merusak diri sendiri dan orang lain

Ketika ada teman yang meminjam barang siswa tanpa seijinnya, maka siswa akan memukulnya, siswa sangat senang jika merusak barang-barang milik temannya. Siswa sering menghina temannya, ketika keinginan siswa tidak ditepati siswa akan membanting benda-benda disekitarnya sebagai pelampiasan

frustasinya, dalam bicaranya siswa sering membentak, siswa akan memukul diri sendiri jika ia merasa bersalah.

2. Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasaran

Siswa sering menghina temannya terutama teman perempuan, ketika siswa marah maka siswa akan melempar apa saja yang ada disekitarnya. Bila teman dikeroyok maka siswa akan membantu berkelahi. Siswa sangat senang bila merusak barang milik temannya. Pada saat teman-temannya ramai di kelas siswa akan membentak teman-temannya.

Dari berbagai data diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif terjadi ketika keinginan siswa tidak terpenuhi dia sering membanting benda-benda disekitarnya sebagai pelampiasan rasa frustasinya, dalam berbicarapun siswa sering membentak, siswa akan memukul diri sendiri jika ia merasa dirinya salah. Siswa menjadi berubah karena ia tidak bisa menerima kenyataan hidup yang menyimpannya sehingga ia berperilaku agresif untuk menyalurkan perilaku agresifnya.

Perilaku agresif yang terjadi di MTs Al Khoiriyyah di atasi dengan upaya adanya pelaksanaan konseling individu yang di dalamnya terdapat Bimbingan Konseling Islam. Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL

Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dan tuntunan Al Quran dan Hadits.¹³² Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru BK di MTs Al Khoiriyyah juga mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, yaitu dengan adanya pelaksanaan solat duha berjamaah solat dzuhur berjamaah dan adanya hukuman dengan membaca surat yang ada di Al Quran seperti surat yasin atau waqiah, berpuasa, iktikaf dan lainnya.

Konseling individu yang dilaksanakan di MTs Al Khoiriyyah menggunakan pendekatan behavioristik yang menekankan: ketenangan jiwa, mandiri, percaya diri, rasa tanggung jawab, kebebasan berpendapat, rela menerima takdir, dan sabar.¹³³

Pelaksanaan yang konseling individu yang di dalamnya terdapat unsur islam yaitu Bimbingan Konseling Islam di MTs Al khoiriyyah, menjadikan lebih efektifnya konseling individu dimana konseli akan menemukan potensi diri beragama yang dimiliki secara optimal yaitu dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam

¹³² A Hallen, *Bimbingan dan Konselin* (jakarta: Ciputat Pres, 2002) hlm. 17.

¹³³ Yuliyatun, Peranan BimBingan dan Konseling islam di sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam), dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2 hlm. 365-368

dirinya. Hal tersebut menjadikan seorang konseli lebih cepat sadar dalam bertingkah laku. Karena Bimbingan Konesling Islam mempunyai tujuan khusus. Menurut M Hamdan Bakran tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental remaja. Jiwa remaja menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah dari Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku remaja yang dapat memberikan manfaat baik dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial dimana remaja bertempat tinggal serta alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri remaja sehingga muncul dan berkembang, rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya dan ketabahan menerima ujian-nya.

Untuk menghasilkan potensi ilmiah remaja, sehingga dengan potensi itu remaja dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, remaja dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek.¹³⁴ Melihat adanya tujuan tersebut, hal ini serah dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksanaan konseling individu yang laksanakan di MTs al

¹³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 36.

Khoiriyyah. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh bapak Suloso sebagai guru Bk.

Pelaksanaan yang konseling individu yang di dalamnya terdapat unsur islam yaitu Bimbingan Konseling Islam di MTs Al Khoiriyyah, menjadikan lebih efektifnya konseling individu dimana konseli akan menemukan potensi diri beragama yang dimiliki secara optimal yaitu dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AL Quran dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya. Hal ini juga sesuai dengan salah satu asa Bimbingan Konseling Islam yaitu asas pembinaan akhlak karimah. Karena manusia menurut pandangan Islam, mempunyai sifat baik dan mulia, sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan dalam konsep Islam. Maka dibutuhkanya Konseling Islam membantu klien memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik, seperti kasih sayang, saling menghargai, dan menghormati, sabar, tawakkal, keikhlasan, kejujuran, mendoakan, dapat dipercaya, adil dan sifat terpuji lainnya.

¹³⁵ Hal ini sesuai di tuturkan bapak Suloso selaku guru BK:

“Dalam pelaksanaan konseling individu saya menjadikan klien saya agar merubah mindsetnya menjadi lebih baik dengan adanya langkah awal yaitu menenangkan jiwa yang panas yang menjadikan adanya perilaku agresif dengan cara baca ayat al Qur’an dimana hal tersebut dapat menjadikan ketenangan jiwa atau dari hati yang panas menjadi hati yang dingin, kemudian baru saya memberikan pertanyaan agar klien menceritakan apa

¹³⁵ *Ibid*, hlm.30.

yang terjadi, setelah itu baru saya memberikan nasehat dan alternatif-alternatif untuk menyelesaikan masalah klien saya, di situ juga saya memberikan poin pada siswa dan menunjukan secara terus terang bahwasanya tindakan yang dilakukan klien termasuk pada poin berapa, selain itu juga klien saya beri surat perjanjian agar tidak mengulangi hal yang ia lakukan”.¹³⁶

Pemaparan yang dikatakan oleh guru BK tersebut di atas, menggambarkan dimana pelaksanaan konseling individu disini di dalamnya terdapat unsur konseling islam yang membantu menenangkan dan lebih memudahkan mengarahkan seorang konseli dalam mengatasi dan menemukan potensi dirinya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sesuai dengan pengertian konseling Islam yaitu proses pemberian bantuan pada individu agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah allah agar bertanggung jawab atas dasar moral yang bersumber dari Allah SWT Al Quran dan Sunnah Rosul untuk mewujudkan kesejahteraan hidup, baik secara fisik-jasmaniah maupun psikis-ruhaniah dan memiliki komitmen beragama (keimanan, keIslaman, dan keihsanan) yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT.¹³⁷

Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas, waka kesiswaan, dan juga kepala sekolah. dalam hal ini menunjukkan

¹³⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 36.

¹³⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 57.

bahwa BK tersebut benar-benar memperhatikan tingkah laku siswa, memantau gerak gerik siswa. Dan apa bila konselor tidak sanggup ia akan melakukan alih tangan kasus atau yang biasa di sebut dengan liferal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru BK.

“saya juga melakukan alih tangan kaus atau yang biasa disebut reveral. Hal yang biasa saya alih tangan kasuskan adalah seperti ketika klien saya kesurupan (kemasukan makhluk halus) hal ini biasanya saya alih tangan kasuskan karena saya tidak memiliki skill untuk mengobati hal-hal yang demikian”¹³⁸

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa adanya alih tangan kasus, sehingga permasalahan individu akan ditangani oleh seorang konselor yang profesional. Sehingga permasalahan akan lebih efisien lebih tepat diatasi yang akan diselesaikan dan berhadapan dengan seorang konselor yang sudah profesional. hal tersebut juga menunjukkan adanya kurang ketrampilan seorang Bk namun ia dapat mengusahakan permasalahan tersebut terselesaikan kepada orang yang tepat.

Berdasarkan peneliti diatas peneliti menyimpulkan perilaku agresif yang terjadi di MTs al khoiriyyah dapat diatasi dengan layanan konseling individu, walaupun dalam pelaksanaan konseling individu masih terdapat kekurangan, akan tetapi kekurangan tersebut tidak akan mengurangi resiko teknik dan langkah-langkah yang terdapat di layanan konseling individu dan hal tersebut dilakukan

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK dan observasi di MTs Al Khoiriyyah tanggal 10 november 2017.

karena berdasarkan kondisi dan ras tanggung jawab konselor atas keberhasilan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif siswa MTs al Khoiriyyah

Perilaku agresif fisik langsung meliputi berkelahi, memukul, dan mendorong. Perilaku agresif fisik aktif tidak langsung seperti menyobek buku kasus. Perilaku agresif verbal pasif langsung meliputi menghina, memaki, dan mengumpat. Perilaku agresif verbal pasif seperti mendiamkan teman. Perilaku agresif verbal aktif tidak langsung meliputi menyebar fitnah, menggossip, dan mengadu domba.

2. Pelaksanaan konseling individu di MTs Al Koiriyyah

Pelaksanaan konseling individu di MTs Al Koiriyyah melalui tahapan awal (penerimaan klien, dan penstrukturan), pertengahan (mendefinisikan masalah siswa, mengembangkan solusi, dan menyusun rencana solusi yang diambil siswa), penutup (meringkas jalannya pembicaraan dan menegaskan kembali keputusan klien), dan follow up (mengamati apakah ada perubahan dan mengambil tindakan selanjutnya yang akan dilakukan).

3. Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pelaksanaan Konseling Individu untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah.

Perilaku agresif di MTs Al Khoiriyyah dapat diatasi dengan layanan konseling individu yang berbasis bimbingan konseling islam dengan pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik dalam konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif lebih menekankan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilaku agresif menjadi perilaku yang asertif. Walaupun dalam pelaksanaan konseling individu masih ada kekurangan. Namun teknik dan langkah-langkah layanan konseling individu dilakukan karena berdasarkan kondisi dan rasa tanggung jawab konselor atas keberhasilan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Guru BK dan seluruh tenaga pendidikan siswa di MTs Al Koiriyyah Semarang harus lebih memperhatikan kegiatan siswa di sekolah agar tidak terjadi pelanggaran oleh siswa.
2. Guru BK hendaknya mendokumentasikan lebih lengkap hasil kerja bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang konseling individu.

3. Guru BK hendaknya lebih ditingkatkan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan konseling individu agar berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

C. Kata Penutup

Puji syukur, Alhamdulillahrabbi ‘alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, setelah melalui rentang waktu yang tidak sebentar dengan berbagai macam lika-liku dan rintangan. Skripsi ini penulis susun dengan segenap hati, penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan.

Akhir kata hanya dengan memohon ridha Allah SWT, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya Tiada yang indah penulis ucapkan kecuali syukur Alhamdulillah telah diberikan karunia, anugerah yang terindah dari Allah AWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmir, 2011, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali pers,
- Arifin, H.M, 1979, *Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Bimo, Walgito, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Dayakisni, 2003. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta : Balai Pustaka.
- Faizah dan lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: kencana.
- Faqih, Annur Rohim, 2001, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: LPPAI
- Fathurochman, 2006, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: PINUS.
- Ferina Oktavia Dini Herdina Indrijati, 2014, Hubungan antara Kesepian dengan
- Gudnanto, 2015, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus, dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol.1 No.1, hlm. 4-5.
- Gunarsa, Singgih, 2007, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar, dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol. 03 No. 01,

- Hallen A, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press
- Hanurawan, Fattah, 2015, *Pesikologi Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, Fenti, 2010, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali
- Hudanniah, Tri Dayakisni, 2003, *Pesikologi Sosial*, Malang: UMM Press
- Kholil, Syukur, 2009, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Kulsum, Umi, Mohammad Jauhar, 2014, *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta: Prestasi putra.
- Koeswara, E, 1998, *Agresi Manusia*, Bandung: PT.Erasco.
- Moleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musnawar, Tohari Dkk, 1996, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pers
- Nashori, H.F. & Diana, R.R. 2007. *Hubungan antara Kelapangdadaan dan Agresivitas Siswa SMA dan SMK. Laporan Penelitian Fundamental*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Patilima Hamid, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*: Semarang. Rasail.

- Prayitno, Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rianse, Usman, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, bandung: alfabeta.
- Setiyobudi, Aan, Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Pada Narapidana Remaja Di Lapas Kelas Iib Banyuwangi, dalam *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2014
- Subagio, P. Joko *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2004), hlm. 157 Sucipto, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII Mts Khoiriyatul Ulum Trangkil Tahun Ajaran 2012/2013*
- Sudarwan, Denim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiono, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi, Dewa Ketut, 2000, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutoyo, Anwar, 2013, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Tohrin, 2007, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trisnawati, Junia dkk , 2014, Remaja faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, dalam *jurnal psikologi*, VOL. 1 NO 2

Willis, Sofyan S. 2004, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta

Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan, 2005, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yuliyatun, Peranan Bimbingan dan Konseling islam di sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam), dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2

Hasil wawancara dengan Guru Bk dan observasi di MTs Al Khoiriyah tanggal 10 april 2017.

Hasil wawancara dengan siswa dan observasi di MTs Al Khoiriyah tanggal 11 november 2017

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi di MTs Al Khoiriyah tanggal 6 april 2017

Nadhirin, Perilaku Agresif Remaja, <http://.blogspot.co.id>, diunduh pada tanggal 3 april 2017 pukul 10.30WIB

prasyto, Hendri, layanan konseling perorangan, <https://hendrikonselor91.wordpress.com>, di unduh pada tanggal 11 september 2017 pukul 22,00 WIB.

etd.repository.ugm.ac.id/.../S2-2016-339625-introduction.pdf-diakses-pada-tanggal-3-april-2017-pukul-10.00WIB

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Siswa-Siswi Mts Al Khoiriyah Semarang

Pelaksanaan wawancara

Hari/tanggal :

Jam :

Tempat :

Informan :

Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana hubungan kamu dengan teman satu kelas , adik kelas, dan kaka kelas?
2. Apakah kamu sering melakukan perilaku seperti mengejek orang lain, memukul, bertengkar, mencubit, mendorong, narik-narik bagu, perang mulut, mencela dan mengancam orang lain? Perilaku apa yang sering kamu perbuat?
3. Pernahkah kamu melihat tayangan televisi, seperti tayangan *smeck down, ultimate fighting championship* atau sejenisnya?
4. Apakah kamu seing meniru-niru adegan televisi seperti tayangan *smeck down, ultimate fighting championship*?
5. Kenapa kamu berperilaku seperti mengejek orang lain, memukul, bertengkar, mencubit, mendorong, narik-narik bagu, perang mulut, mencela dan mengancam orang lain?
6. Apakah dalam keseharian orang tua kamu sering memantau perkembangan sekolah dan pergaulan?

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Guru BK di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Informan :

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling di MTs Al Khoiriyyah Semarang?
2. Jenis perilaku agresif apakah yang sering dilakukan oleh siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang berperilaku agresif?
4. Bagaimana materi guru BK dalam melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang berperilaku agresif?
5. Dalam menangani perilaku agresif apakah bapak melakukan konseling individu? Bagaimana caranya?
6. Bagaimana upaya guru Bk dalam melakukan bimbingan dan konseling untuk mengendalikan perilaku agresif?
7. Adakah metode atau trik-trik khusus untuk menangani siswa agresif?
8. Jika ada beberapa siswa-siswi yang melakukan perilaku agresif dan bapak melakukan konseling, apakah menggunakan konseling Islami?

9. Biasanya perilaku agresif cenderung kepada sifat anarkis kemudian emosi, adakah terapi-terapi yang dilakukan ketika melakukan konseling individu?
10. Kenapa bapak sering menggunakan unsur bimbingan dan konseling Islam?
11. Ketika ada beberapa perilaku yang membutuhkan penanganan khusus adakah kunjungan rumah (Home Visit) atau kerja sama dengan orang tua?
12. Bagaimana bapak melakukan konseling secara efektif?
13. Ketika menemukan masalah dari siswa biasanya langkah-langkah seperti apa yang bapak lakukan?
14. Apakah langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan prosedur atau ada kendala?
15. Bagaimana reaksi orang tua ketika mengetahui anaknya melakukan perilaku agresif?
16. Bagaimana metode penanganan perilaku agresif di MTs Al Khoiriyyah Semarang?
17. Apa kendala yang dialami sekolah dalam mengatasi perilaku agresif?

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas MTs Al Khoiriyyah Semarang

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Informan :

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah benar ada beberapa siswa bapak yang melakukan perilaku agresif?
2. Jenis-jenis perilaku agresif apakah yang biasa dilakukan oleh siswa?
3. Apakah sering mengetahui langsung perilaku agresif tersebut dan apakah langsung diberi sanksi?
4. Apakah sanksi tersebut berupa fisik atau materi?
5. Adakah perilaku agresif yang fatal yang pernah dilakukan siswa?
6. Apa faktor penyebab siswa melakukan perilaku agresif?
7. Ketika melihat masalah seperti itu bagaimana orang tua murid?
8. Bagaimana karakteristik dari siswa-siswi di MTs Al Khoiriyyah Semarang?
9. Bagaimana pendapat bapak mengenai guru BK ketika ada masalah tentang siswa, apakah penyelesaian yang dilakukan sudah intensif atau sebaliknya?
10. Dari sekian banyak masalah tentang agresifitas apakah guru BK sering melakukan layanan konseling individu dalam hal penyelesaian masalah siswa?

11. Menurut bapak terkait dengan karakter kualitas kepribadian seorang konselor itu bagaimana dan seperti apa?



Wawancara Dengan Pak Suloso



Ruang BK



Wawancara dengan kepala sekolah



pelaksanaan konseling individu



Pelaksanaan Konseling Individu



Pengisian Draf Wawancara Siswa



Jamaah Sholat Duhur



Home Visit



Gedung MTs Al Khoiriyyah



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG
Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011
MADRASAH TSANAWIYAH AL KHOIRIYAH
STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Bulu Stalan IIIA No. 253 Semarang 50246 Telp 024 - 3519952 Fax. 024 - 3581133
website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 089/KH/MTs-d/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Khoiriyyah Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Diniatul Aliyah
NIM : 131111044
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jenis Kegiatan : Observasi / Penelitian
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)
Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang
Waktu Pelaksanaan : 10 April – 20 November 2017

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi / penelitian dengan baik di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Semarang, 5 Februari 2018
Kepala MTs Al Khoiriyyah,

H. Nur Jadid Setiawan, S. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1354/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

DINIATUL ALIAH : الطالبة

Cilacap, 7 Juli 1995 : تاريخ و محل الميلاد

131111044 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٧ فبراير ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣١١)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٥ أبريل ٢٠١٧

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220170622





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3259/Un.10.0/P3/PP.00.9/08/2017

This is to certify that

DINIATUL ALIAH
Student Reg. Number: 131111044

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On July 17th, 2017

and achieved the following scores:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
<i>41</i>	<i>45</i>	<i>39</i>	<i>417</i>



Semarang, August 11th, 2017

Director,

Muhammad Saifullah, M.Ag.
19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120171712

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Diniatul aliah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 7 juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomer handphone : 085600222283
Alamat : Desa Ngroto RT 04 RW 02 Kecamatan Gubug
Kabupaten Grobogan
Orang Tua : Bapak Adam syah, Ibu Siti Juwairiyah

Jenjang Pendidikan Formal:

Tahun 1999-2000 : TK 02 limbangan
Tahun 2000-2005 : MI Maarif 01 Limbangan
Tahun 2005-2008 : MTs Al Ikhsan Beji
Tahun 2008-2011 : MA Al Ikhsan Beji
Tahun 2012-2016 : Perguruan Tinggi Universitas Negeri
Walisongo Semarang

Semarang, 11 januari 2018
Yang Menyatakan

Diniatul Aliah
NIM : 131111044